

**PENGELOLAAN PEMBIAYAAN *BAITUL MAL WA TAMWIL* (BMT) KUBE  
SEJAHTERA DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO, KECIL  
DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA PALANGKA RAYA**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Ekonomi Syariah (M.E)



Oleh :

**ZAITUN**  
**16015030**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA**

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

**TAHUN 1441 H/ 2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA**

G.Obos, Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226-356, Fax 3222105, Email: [pasca@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:pasca@iain-palangkaraya.ac.id)  
Website: <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

**NOTA DINAS**

Judul Tesis · Pengelolaan Pembiayaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT)  
Kube Sejahtera dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil  
dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya

Ditulis Oleh · Zaitun

NIM · 16015030

Prodi Magister Ekonomi Syariah

Dapat diujikan di depan Penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada program studi  
Magister Ekonomi Syariah.

Palangka Raya, 21 Oktober 2019

Direktur,

**Dr. H. Normuslim, M. Ag**  
**NIP. 196504291991031002**



## PERSETUJUAN

Judul Tesis . Pengelolaan Pembiayaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya

Ditulis Oleh . Zaitun

NIM 16015030

Prodi **Magister Ekonomi Syariah**

**Jenjang : Strata Dua (S2)**

Palangka Raya, 15 Oktober 2019

Menyetujui:

### Pembimbing I

## Pembimbing II

*Handwritten signature*

**Dr. H. Abdul Helim, M.Ag**  
**NIP. 19770413 2003121 003**

Erasmus  
1213

**Dr. Desi Erawati, M. Ag**  
**NIP. 19771213 2003122 003**

**Mengetahui:**

Ketua Program Studi,

6



## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **PENGELOLAAN PEMBIAYAAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) KUBE SEJAHTERA DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA PALANGKA RAYA**, oleh Zaitun NIM 16015030 telah dimunaqasahkan oleh Tim Munaqasah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari . Senin

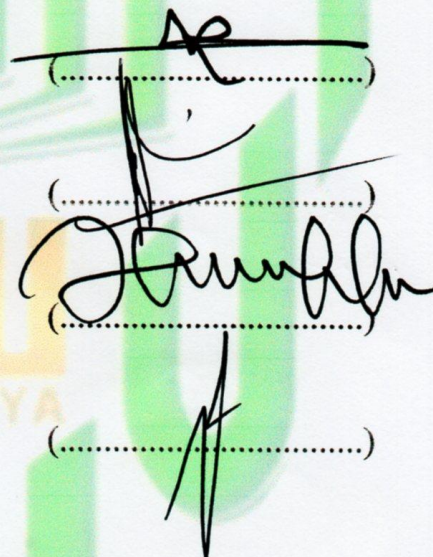
Tanggal : 28 Oktober 2019

29 Safar 1441 H

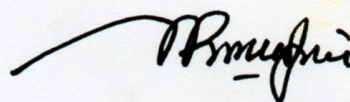
Palangka Raya, 01 November 2019

### Tim Penguji

1. **Dr. H. Sardimi, M. Ag**  
Ketua Sidang
2. **Dr. Syarifuddin, M. Ag**  
Penguji Utama
3. **Dr. H. Abdul Helim, M. Ag**  
Penguji Kedua/ Pembimbing I
4. **Dr. Desi Erawati, M. Ag**  
Sekretaris Sidang/ Pembimbing II



Direktur,  
Pascasarjana IAIN Palangka Raya



**Dr. H. Normuslim, M. Ag**  
NIP. 196504291991031002

## Abstrak

### **Pengelolaan Pembiayaan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya**

**Pembimbing 1. Dr. H. Abdul Helim, M.Ag 2. Dr. Desi Erawati, M.Ag.**

Oleh : Zaitun

*Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) merupakan tempat untuk masyarakat menengah kebawah yang ingin menambah modal usaha. Walaupun kehadirannya masih disamakan dengan koperasi konvensional dan rentenir. Namun, BMT selalu memberikan pengertian kepada masyarakatnya bahwa BMT ini berbeda dengan lembaga keuangan. Hadirnya BMT ditengah masyarakat bisa melepaskan dari jeratan koperasi konvensional dan rentenir. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengelolaan Pembiayaan BMT Kube Sejahtera dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya. Penelitian ini berfokus pada 1. Pengelolaan Pembiayaan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera 2. Pengelolaan Pembiayaan BMT dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya. Pengelolaan pembiayaan ini hanya menyalurkan dana untuk masyarakat menengah kebawah. Dalam artian masyarakat yang tidak tersentuh oleh perbankan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Data yang diperoleh berdasarkan hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini yaitu Manajer, *marketing*, informan di *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera dan Dinas Koperasi dan UMKM kota Palangka Raya. Adapun analisis data menggunakan data *Collection*, data *reduction*, data *display* dan data *verification*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengelolaan Pembiayaan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya terdapat model pengelolaan yaitu, penghimpunan dana pemilik modal dan tabungan, distribusi terhadap penyaluran dana dari BMT Kube Sejahtera ke nasabah-nasabahnya, pendayagunaan dan pengawasan. Pembiayaan yang disalurkan BMT Kube Sejahtera ada 3 yaitu Pembiayaan Harian, Mingguan dan Bulanan. Untuk mengembangkan UMKM, BMT Kube Sejahtera, pelaku UMKM dan Pemerintah harus menjalin kerjasama. BMT menyalurkan dananya dan pemerintah memfasilitasi dalam memajukan UMKM yang ada di Kota Palangka Raya.

Kata Kunci : Pengelolaan, pembiayaan, UMKM, Palangka Raya.



## ABSTRACT

**The Cost Management Of *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera In Developing Macro Small Medium Business (UMKM) In Palangka Raya,**

**First Advisor : Dr. H. ABDUL HELIM, M.Ag,**

**The Second Advisor ; Dr. DESI ERAWATI, M.Ag.**

BY : ZAITUN

*Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) is a place for the middle low society who wants to increase the initial capital. Eventhough the existence of BMT still considered same with conventional cooperation and loan sharks. But BMT always gives the understand to the society that BMT is not different with other financial instituions. The existence of BMT in the society can be release from the noose of conventional cooperation and loan sharks. The purpose of this research is to know the cost management *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera in developing Macro Small Medium Business (UMKM) in Palangka Raya. This research focuses on cost management *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera in developing Macro Small Medium Business (UMKM). This cost management only distribute the fund for middle to low society. It means that the society that untouchable by bank.

This research used qualitative descriptive approach. The data acquired based on the observation with the employees of *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera, Cooperative Service, and Macro Small Medium business (UMKM) in Palangka Raya and the clients of *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera. The data analysis used Data Collection, Data Display and Verification.

The result of this research concluded that the cost management *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera in developing Macro Medium Small Business (UMKM) had a model, the collected the fund of capital owners and savings, distribution the fund from *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera to their clients, utilization and supervision. The cost that distributed by *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera divided into three costs, they were Daily, Weekly, Monthly cost with strategy that set by *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera in marketing their products. Also in developing Macro Medium Small Business (UMKM) in Palangka Raya the Cooperative Services and Macro Medium Small Business (UMKM) in Palangka Raya also facilitated in developing Macro Medium Small Business (UMKM) .

Key Words : Management, Cost, UMKM, Palangka Raya.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat dan karunia-Nyalah sehingga Tesis dengan judul **“Pengelolaan Pembiayaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palangkaraya”** yang bertujuan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh Gelar Magister Ekonomi Syariah pada Program Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang Tua tercinta (Abah dan Mama) yang telah mendoakan, memberikan kasih sayang, masukan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Sebagai manusia, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan, baik materi penyusunan, penulisan, dan tata bahasa yang digunakan. Namun, berkat do'a, kesabaran serta kerja keras maka penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, selaku Rektor IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa/i IAIN Palangka Raya agar kuliah dengan semaksimal mungkin.
2. Yth. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada seluruh mahasiswa/i Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya.

3. Yth. Bapak Dr. H. Abdul Helim, M. Ag, selaku Ketua Prodi MES Program PascaSarjana IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam hal keperluan kuliah yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. sekaligus Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan semangat, motivasi dan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan selama menyelesaikan penulisan tesis.
4. Yth. Ibu Dr. Desi Erawati, M. Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan semangat, motivasi dan banyak meluangkan waktu sekaligus memberikan bimbingan dan arahan selama menyelesaikan penulisan tesis.
5. Yth. Jajaran dosen PascaSarjana IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu, semoga ilmu yang didapat membawa manfaat bagi penulis.
6. Yth. Jajaran staf Pascasarjana IAIN Palangka Raya, yang selama ini telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam urusan kuliah dari awal sampai akhir.
7. Yth. Bapak Dwi Haryanto, M.E, selaku Kepala Kantor BMT Kube Sejahtera Palangka Raya beserta Staf, yang telah membantu dan menyediakan data-data dalam melakukan penelitian sampai terselesaikannya tesis ini.
8. Yth. Bapak H. M. Barit Rayanto, S. Sos, M. Si, selaku Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palangka Raya beserta staf, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.



9. Yth. Bapak H. Afendie, S.H, Selaku Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Palangka Raya beserta Staf, yang telah membantu dalam menyediakan data untuk penelitian.
10. Rekan-rekan seangkatan 2016 IAIN Palangka Raya, khususnya prodi Magister Ekonomi Syariah (MES) yang telah memberikan semangat serta doa yang tiada henti kepada penulis (Ratna, Ninda, Sa'adatun, Ibu Habibah, Meitiani, Bapak Dwi, Bapak Hendri dan Purnomo)
11. Serta berbagai pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendukung penulis selama ini.
12. Almamaterku yang telah menjadi saksi dalam menuntut ilmu di Pascasarjana.

Dengan disusunnya tesis ini, semoga dapat bermanfaat bagi penyusun dan bagi para pembaca umumnya. Aamiin.

Palangka Raya, Oktober 2019

Penulis

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul Pengelolaan Pembiayaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palangkaraya adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung risiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 21 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan,



NIM. 160 150 30



## MOTO



Artinya :” *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”. (QS. Ash Shaff)



## PERSEMBAHAN

Untuk tiap tawar yang tak ternilai, untuk tiap tangis yang tak terhapus, untuk tiap jatuh dan banggunya, untuk tiap peluang ditengah keputusan, serta untuk setiap do'a dan dukungan tesis ini kupersembahkan kepada: kedua orang tua tercinta dan adik-adikku tersayang (Barmaki, Irmayanti, Rahmatina dan Usman Muzammil)



## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	x
MOTO .....	xi
PERSEMBAHAN .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR SINGKATAN .....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori .....	11
1. Pengelolaan .....	11
2. Pembiayaan .....	23
3. Baitul Mal wa Tamwil.....	33

4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	58
B. Penelitian yang Relevan .....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian .....	67
B. Data dan Sumber Data.....	69
C. Teknik Pengumpulan Data .....	71
D. Teknik Analisis Data .....	75
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	77
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Letak Geografis Kota Palangka Raya .....	79
B. <i>Baitul Mal wa Tamwil</i> (BMT) Kube Sejahtera .....	80
1. Profil <i>Baitul Mal wa Tamwil</i> (BMT) Kube Sejahtera.....	80
2. Visi dan Misi <i>Baitul Mal wa Tamwil</i> (BMT) Kube Sejahtera .....	83
3. Struktur <i>Baitul Mal wa Tamwil</i> (BMT) Kube Sejahtera ....	83
4. Produk-Produk <i>Baitul Mal wa Tamwil</i> (BMT) Kube Sejahtera .....	84
C. Penyajian Hasil Data dan Pembahasan.....	85
1. Penyajian Hasil Data .....	85
a. Pengelolaan Pembiayaan <i>Baitul Mal wa Tamwil</i> (BMT) Kube Sejahtera di kota Palangka Raya .....	85
b. Pengelolaan Pembiayaan <i>Baitul Mal wa Tamwil</i> (BMT) Kube Sejahtera dalam Mengembangkan UMKM di kota Palangka Raya .....	93
2. Pembahasan	
a. Pengelolaan Pembiayaan <i>Baitul Mal wa Tamwil</i> (BMT) Kube Sejahtera di kota Palangka Raya .....	108
1) Pengelolaan <i>Mal wa Tamwil</i> (BMT) Kube Sejahtera di kota Palangka Raya .....	108
2) Pembiayaan <i>Mal wa Tamwil</i> (BMT) Kube Sejahtera di kota Palangka Raya .....	116



b. Pengelolaan Pembiayaan <i>Baitul Mal wa Tamwil</i> (BMT) Kube Sejahtera dalam mengembangkan UMKM di kota Palangka Raya .....	119
1) Pengelolaan Pembiayaan Jangka Pendek .....	119
a) Sosialisasi .....	119
b) Menyebarkan Brosur .....	121
c) Mempromosikan lewat Sosial Media .....	121
d) Memberitahukan dari mulut kemulut .....	122
e) Rekomendasi dari nasabah/ anggota .....	122
2) Pengelolaan Pembiayaan Jangka Panjang .....	123
a) Antisipasi Kendala-Kendala dalam Mengembangkan UMKM .....	123
b) Merebut Respon Positif dari Nasabah .....	125
c) Menjalin Kerjasama dengan Pemerintah .....	127
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	131
B. Saran .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>SURAT MENYURAT</b>	
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>DAFTAR INSTRUMEN WAWANCARA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	

## DAFTAR SINGKATAN

h	: Halaman
QS	: Qur'an Surah
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
BMT	: <i>Baitul Maal wa Tamwil</i>
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
UKM	: Usaha Kecil Menengah
UMK	: Usaha Mikro Kecil
PUSKOPSYAH	: Pusat Koperasi Syariah
AO	: <i>Account Officer</i>
SWT	: Shubhanahu wa ta'ala
SDM	: Sumber Daya Manusia

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha'	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	Komater balik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka



ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

#### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

#### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliā</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātulḥiṭri</i>
------------	---------	---------------------

#### D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I

◌ُ	Dammah	Ditulis	U
----	--------	---------	---

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawumati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawumati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

#### H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el)nya.

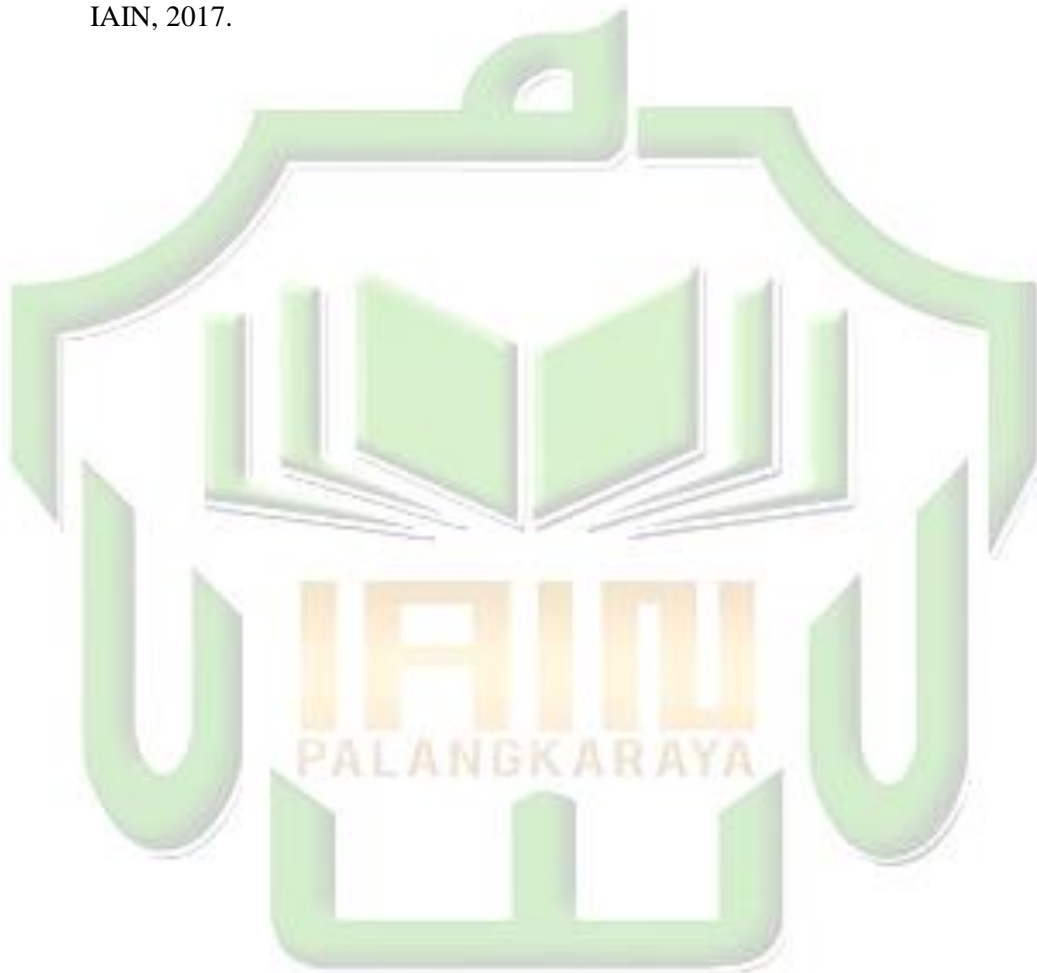
السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

Sumber: Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Tesis PascaSarjana*”. Palangka Raya: IAIN, 2017.





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia bisnis merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan di berbagai forum, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Ramainya pembicaraan masalah ini disebabkan, salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara adalah dari kemajuan ekonominya dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis.<sup>1</sup>

Pengelolaan suatu badan usaha berdasarkan pada undang-undang yang telah ditetapkan. Pengelolaan tersebut bertujuan agar dapat mencapai hasil yang diinginkan oleh suatu badan badan usaha tersebut baik secara efisien maupun secara efektif. Badan usaha merupakan kesatuan yuridis dan ekonomis dari faktor-faktor produksi yang bertujuan mencari keuntungan dengan memberi layanan kepada konsumen yang memerlukan.<sup>2</sup>

Tercapainya tujuan tersebut menandakan bahwa suatu badan usaha itu dikelola dengan manajemen yang baik. menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel "Manajemen adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain". Manajemen yang baik itu berdasarkan pada fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010, h. 1.

<sup>2</sup> A. Rusdiana, *Asas-Asas Manajemen Berwawasan Global*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, h. 23.

Dengan terpenuhinya pengelolaan terhadap suatu badan usaha, maka dapat berperan dalam mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah. Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diberbagai penjuru nusantara, kini telah memberikan peranan yang cukup besar dalam membangun perekonomian nasional. Pertumbuhannya yang semakin pesat dan besarnya hasil usaha yang disumbangkan ke setiap daerah, menjadikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu tiang penyangga kestabilan ekonomi daerah maupun perekonomian nasional. Sehingga tidak heran apabila belakangan ini pemerintah mulai gencar melakukan pembinaan dan pemberdayaan khusus guna mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di seluruh Indonesia. Tercatat, 96% Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tetap bertahan dari goncangan krisis. Hal yang sama pertumbuhan ekonomi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) lagi-lagi menjadi juru selamat ekonomi Indonesia.<sup>3</sup>

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah juga berperan dalam memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk paling banyak di negara lainnya, terutama sejak tahun

---

<sup>3</sup> Laporan Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, website:<http://depkop.go.id>.

2014. Jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun 2015, 2016 sampai tahun 2017 jumlah pelaku.<sup>4</sup>

Berdasarkan data kementerian koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2014 terdapat sekitar 57,8 juta pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Di tahun 2017 serta beberapa tahun ke depan diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu sebesar 99,6 persen. Sementara itu, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57-60 % dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional. Angka tersebut terus meningkat seiring dengan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari tahun ke tahun.<sup>5</sup>

Pertumbuhan di Indonesia khususnya di bisnis jasa keuangan dinilai cukup pesat dan luas, hal itu terbukti dari banyaknya lembaga keuangan yang berkembang mulai dari lembaga keuangan perbankan sampai lembaga keuangan non perbankan. Salah satu jasa keuangan yang bergerak di bidang jasa keuangan non perbankan, yaitu *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT).

*Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang bersifat informal karena lembaga ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM). Berbagai alternatif yang ada *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) diyakini sebagai salah satu

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*



wahana yang dinilai strategis untuk upaya pemberdayaan umat.<sup>6</sup> Mengingat kelemahan umat Islam sebagai pelaku ekonomi disebabkan oleh faktor ketidakmampuan mereka dalam mengakses lembaga-lembaga keuangan yang ada. Dalam kondisi yang demikian inilah *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) sebagai keuangan mikro yang berbasis syariah muncul dan mencoba menawarkan solusi bagi masyarakat menengah kebawah.<sup>7</sup>

Ahmad Anshorimuslim Syuhada dan Windy Gambetta, menyatakan dalam *International Conference on Electrical Engineering and Informatics* (ICEEI 2013):

*Indonesian Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) have particular characteristics that distinguish them from general business and thus require treatments that are different from those aimed for general businesses. In general, Indonesian MSMEs consist of various categories: micro enterprise, small enterprise, and medium enterprise. Each has different characteristics. The category that has the highest number of participant is micro enterprise.*<sup>8</sup>

Maksudnya adalah Ahmad Anshorimuslim Syuhada dan Windy Gambetta, menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia (UMKM) memiliki karakteristik tertentu yang membedakan mereka dari bisnis umum dan dengan demikian memerlukan perawatan yang berbeda dari yang ditujukan untuk bisnis umum. Secara umum, UMKM Indonesia terdiri dari berbagai kategori: usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

---

<sup>6</sup>Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, h. 23.

<sup>7</sup>Edy Suhandi Hamid dan Y. Sri Susilo, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, *jurnal Ekonomi Pembangunan* , 2011, h. 46.

<sup>8</sup>Ahmad Anshorimuslim Syuhada dan Windy Gambetta, “Online Marketplace for Indonesian Micro Small and Medium Enterprises Based on Social Media”, *Procedia Technology* 11(2013) 446 –454, Universitas Kebangsaan Malaysia, h. 446.

Masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Kategori yang memiliki jumlah peserta tertinggi adalah usaha mikro.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kota Palangka Raya mengenai rekapitulasi koperasi berdasarkan kecamatan ada 242 koperasi yang aktif termasuk koperasi konvensional dan koperasi syariah (BMT) dan koperasi yang tidak aktif atau yang dinonaktifkan 15 koperasi, yang terdiri dari koperasi simpan pinjam dan koperasi khusus. Koperasi tersebut dibagi berdasarkan 5 kecamatan yaitu, kecamatan Jekan Raya (114 koperasi), Bukit Batu (10 koperasi), Sebangau (21), Pahandut (90 Koperasi) dan Rakumpit (7 Koperasi).<sup>9</sup>

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan menengah rekapitulasi data UMKM sesuai izin Usaha Mikro Mikro (UMK) Kota Palangka Raya terdapat 3.994 UMKM yang berada di Kota Palangka Raya. Total Usaha mikro 3.195, usaha kecil 711 dan 88 Usaha Menengah. Terdiri dari 5 kecamatan yaitu, Jekan Raya, Bukit Batu, Sebangau, Pahandut dan Rakumpit. Dari hasil data tersebut seiring bertambahnya koperasi maka semakin banyak pula penyaluran dana kepada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam meningkatkan usaha di Kota Palangka Raya.<sup>10</sup>

Kota Palangka Raya mempunyai 3 *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) yang berpayung hukum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun

---

<sup>9</sup> Observasi, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Palangka Raya, Rabu, 16-01-2019, jam 09.00 wib.

<sup>10</sup> Observasi, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Palangka Raya, Rabu, 17-01-2019, Jam 08.00 wib.

2012 tentang perkoperasian. Adapun *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) yang berada di Kota Palangka Raya yaitu *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) Sidogiri yang berada di jalan Tjilik Riwut km. 1 (Pasar Mendawai). Berdasarkan observasi BMT Sidogiri ini bisa dikatakan sebagai bank kecil, kenapa demikian karena untuk pembiayaan saja BMT-UGT Sidogiri ini mulai dari puluhan sampai ratusan juta. Namun, pada kenyataannya BMT ini masih bernaung dibawah Dinas Koperasi. BMT yang kedua adalah BMT Kube Sejahtera 068, BMT ini berlokasi di jalan Temanggung Tilung No. 30A. BMT Kube Sejahtera ini merupakan salah kantor linkage progam, walaupun hanya linkage namun pertumbuhannya setiap kantor linkage progam selalu meningkat pendapatannya, salah satunya di kantor linkage program yang berada di kota Palangka Raya yaitu BMT Kube Sejahtera 068. Hal yang membuktikan bahwa pendapatan untuk BMT Kube Sejahtera yaitu diliat dari laporan keuangannya.

Kehadiran *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera ditengah-tengah masyarakat diharapkan dapat menjadi mediator antara pemilik modal dan anggotanya yang membutuhkan modal. Pertumbuhan BMT dari tahun ketahun terus mengalami pertumbuhan. Adanya pertumbuhan yang pesat menunjukan bahwa *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera mampu menerapkan sistem syariah dimana masyarakatnya awam mengenai sistem syariah.

*Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera tersebut juga memberikan kemudahan bagi nasabah ataupun calon nasabahnya dalam hal simpanan maupun pembiayaan dari segi pelayanannya. Selain itu proses pembiayaan



yang sangat mudah tidak berbelit-balit dalam syarat pembiayaan, bahkan untuk pembiayaan dibawah Rp. 1.000.000 syaratnya adalah hanya surat usaha, foto copy KTP dan Kartu Keluarga. Hal itu dapat memberikan kemudahan bagi calon nasabah yang ingin meminjam dana ke *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera tersebut, Selain itu juga tidak adanya pengecekan daftar hitam<sup>11</sup> nasabah di BI. Keunikan lainnya yaitu dalam menyalurkan dana pembiayaannya kepada masyarakat dengan memberikan layanan *pick up service*<sup>12</sup>. Dimana layanan tersebut diberikan kepada nasabah yang ingin angsuran tabungan diambil langsung oleh pihak BMT tanpa harus mendatangi kantor.<sup>13</sup>

Walaupun BMT Kube Sejahtera hanya merupakan linkage, tetapi untuk pembiayaan yang disalurkan oleh BMT Kube Sejahtera ini dapat memberikan kemudahan nasabahnya dalam mengembangkan usahanya. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT Kube Sejahtera ini mulai dari Rp. 500.000 sampai Rp. 5.000.000. Jumlah UMKM yang dibina oleh BMT Kube Sejahtera mencapai 520 usaha dan usaha yang dibina pun bermacam-macam mulai dari usaha yang bergerak sampai yang tidak bergerak. Dari pembiayaan yang telah dikucurkan oleh BMT tersebut otomatis dapat memberikan pengaruh bagi usaha nasabahnya. Kerena dengan adanya modal yang dipinjam oleh nasabah

---

<sup>11</sup> Maksud dari daftar hitam disini ialah daftar nama nasabah perorangan ataupun perusahaan yang terkena sanksi karena telah melakukan tindakan tertentu yang merugikan bank ataupun masyarakat.

<sup>12</sup> Layanan ini merupakan salah satu strategi dalam memberikan kemudahan kepada nasabahnya dalam menjemput angsuran dan tabungan.

<sup>13</sup>Observasi, BMT Kube Sejahtera kota Palangka Raya, Rabu,26 Agustus 2018. Jam 10.00 wib.

ke BMT Kube Sejahtera maka diharapkan usaha yang dijalankan oleh nasabahnya pun dapat berkembang sebagaimana mestinya.

Keunikan dari *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera ini kantornya berada di perkomplekan, sehingga bisa dikatakan tempatnya tidak strategis. Selain itu juga *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera mempunyai aplikasi *Integrated Microbanking System* yang digunakan untuk memberikan bukti setoran kepada nasabahnya. *Integrated Microbanking System* tersebut langsung tersambung pada jaringan internet melalui aplikasi handphone. Apabila nasabah ingin meminta bukti setoran maka si karyawan akan langsung mencetaknya melalui alat tersebut. aplikasi tersebut hanya dimiliki oleh BMT Kube Sejahtera 068 Palangka Raya, sedangkan di BMT-BMT yang di berada di Kota Palangka Raya masih menggunakan aplikasi yang manual. *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera didirikan pada tahun 2012 sampai sekarang dan merupakan cabang Palangka Raya. Kantor pusat *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera berada di Sampit (Kotawaringan Timur). *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera sempat tidak menjalankan kegiatannya sebagaimana mestinya.

Berdasarkan persoalan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dan mengangkat judul **“PENGELOLAAN PEMBIAYAAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) KUBE SEJAHTERA 068 DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA PALANGKA RAYA”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Pembiayaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera di kota Palangka Raya?
2. Bagaimana Pengelolaan Pembiayaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kota Palangka Raya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dan Memahami Pengelolaan Pembiayaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera di kota Palangka Raya.
2. Untuk Mengetahui dan Memahami Pengelolaan Pembiayaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kota Palangka Raya.

## **D. Kegunaan Penelitian**

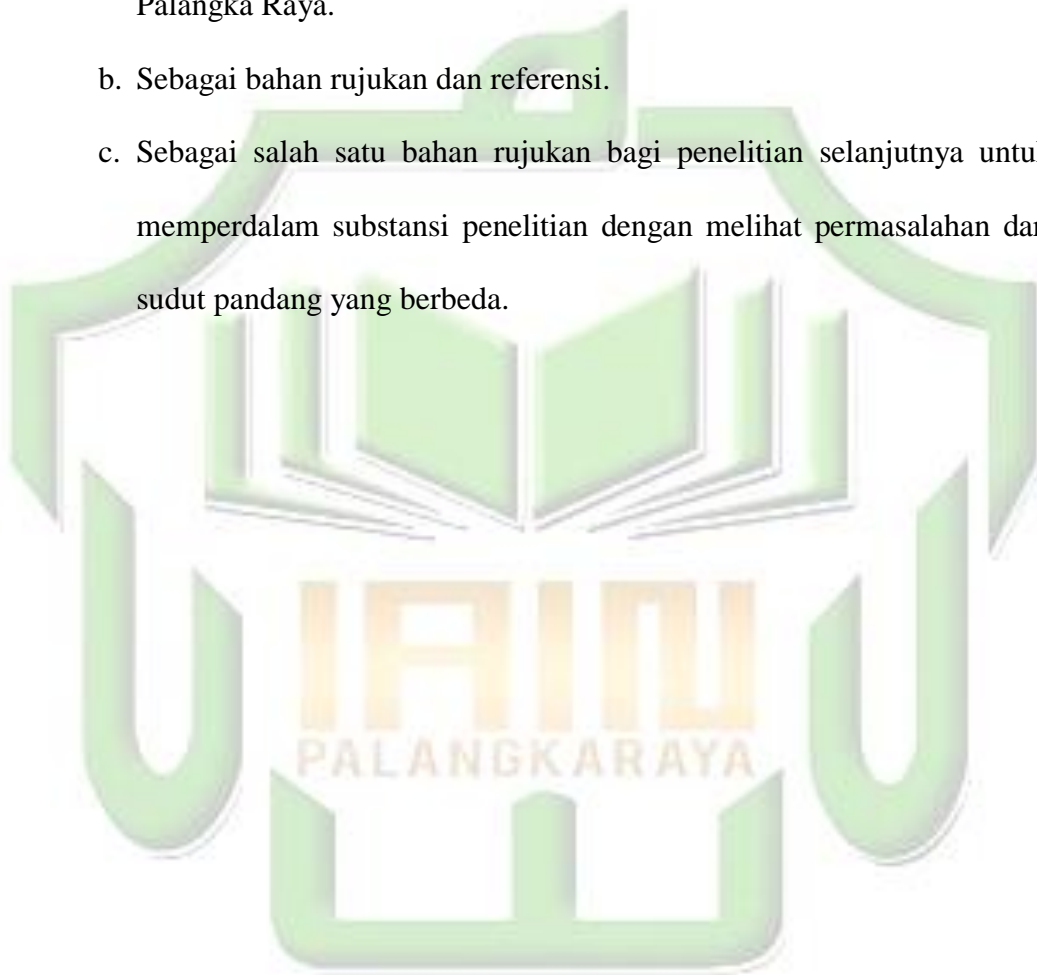
Manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. kegunaan Teoretis
  - a. Untuk memperkaya keilmuan di lingkungan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, khususnya Program Studi Magister Ekonomi Syariah.

- b. Sebagai bahan pengkajian dan kontribusi pemikiran dalam pengembangan bidang keilmuan.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan rujukan dan referensi.
- c. Sebagai salah satu bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengelolaan

###### a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur dan mengusahakan supaya lebih baik lebih maju dan bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.<sup>14</sup> pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti mengatur. Terbawa oleh derasnya arus menambahkan kata pungut ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *Planning, organising, actualing dan controlling*.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hamzah Ahmad dan Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya, 1996, h. 241.

<sup>15</sup> Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk umum dan mahasiswa*, Yogyakarta: Mediatara, 2015, h. 4.

Menurut G. R Terry, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan kelompok ke arah tujuan organisasional.<sup>16</sup>

Sedangkan Menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.<sup>17</sup>

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan dalam melibatkan bimbingan atau pengarahan dalam mencapai sasaran-sasaran untuk tujuan suatu organisasi.

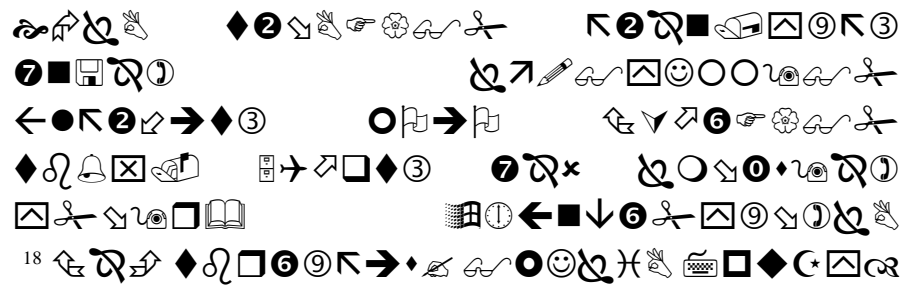
#### **b. Perspektif Manajemen Islami**

Dalam pandangan Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* yaitu pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah SWT:

---

<sup>16</sup> Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk umum dan mahasiswa.*, h. 17.

<sup>17</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 19.



Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu".<sup>19</sup>

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/ manager*). Ketentuan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.<sup>20</sup> Setiap kegiatan dalam manajemen syariah diupayakan menjadi amal saleh yang bernilai abadi.

Definisi dalam Islam tidak jauh dari pemahaman manajemen konvensional. Manajemen dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan di awal perkembangannya Islam. Akan tetapi, pemikiran manajemen telah diterapkan dalam beberapa negara yang tersebar dipenjuru dunia sebelum masa Islam. Kristalisasi pemikiran

<sup>18</sup> QS. As-Sajdah: 5.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya; J-Art, 2010. h. 415.

<sup>20</sup> Didin, Hafidhuddin, dkk, *Manajemen syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, h. 8.

manajemen dalam Islam muncul setelah Allah SWT menurunkan risalah-Nya kepada Nabi Muhammad SAW dan rasul akhir zaman.<sup>21</sup>

Pemikiran Islam dalam Islam bersumber dari nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk Al Sunah. Selain itu ia juga berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat pada waktu tersebut. Berbeda dengan manajemen konvensional, ia merupakan suatu sistem yang aplikasinya bersifat bebas nilai serta hanya berorientasi pada pencapaian manfaat duniawi semata. Pada awalnya manajemen ini berusaha dengan diwarnai nilai-nilai, namun dalam perjalannya tidak mampu. Karena, ia tidak bersumber dan berdasarkan petunjuk syariah yang bersifat sempurna, komprehensif dan kebenaran.

Manajemen dalam Islam dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut dapat memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama "*Fi Duni Hasanah wa Fil Akhiroti Hasanah*". Menurut Prayudi dalam tulisannya berjudul "Manajemen Islami" mencatat empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu: *kebenaran, kejujuran keterbukaan* dan *keahlian*. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang

---

<sup>21</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012, h. 219.



maksimal. Hal yang paling penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam adalah harus ada sifat *ri'ayah* atau jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan menurut pandangan Islam merupakan faktor utama dalam konsep manajemen. Watak dasar ini merupakan bagian penting dari manusia sebagai *khalifah fi al-ardl*.<sup>22</sup>

Manajemen (*Al-Idarah*) menurut pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil dari adalah pimpinan tidak menganiaya bawahan dan bawahan tidak merugikan perusahaan. Bentuk penganiayaan yang dimaksud adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Jika seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui waktu kerja yang ditentukan, maka sebenarnya manajer itu telah mendzalimi bawahannya. Dan ini sangat ditentang dalam Islam. Seyogianya kesepakatan kerja dibuat untuk kepentingan bersama antara pimpinan dan bawahan.<sup>23</sup>

Islam juga menekankan pentingnya unsur kejujuran dan kepercayaan dalam manajemen. Nabi Muhammad SAW. adalah seorang yang sangat terpecaya dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Manajemen yang dicintohkan Nabi Muhammad SAW menepatkan manusia sebagai postulatnya atau sebagai fokusnya,

---

<sup>22</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, h. 21.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 22.

bukan hanya sebagai faktor produksinya yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produknya.

Nabi Muhammad SAW mengelola (*manage*) dan mempertahankan kerjasama dengan stafnya dalam waktu yang lama dan bukan hanya hubungan sesaat. Salah satu kebiasaan Nabi Muhammad SAW memberikan *reward* atas aktivitas dan prestasi yang ditunjukkan stafnya. Manajemen Islam pun tidak mengenal perbedaan (diskriminasi).<sup>24</sup>

### c. Tujuan Pengelolaan (manajemen)

Tujuan Pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerkan dengan sedemikian rupa. Sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian akan lebih sulit.

Adapun tujuan manajemen syariah yaitu: *pertama*, memberikan pondasi untuk membangun integritas moral yang kokoh. *Kedua*, pengembangan etos kerja yang berorientasi pada kemajuan dan keunggulan kerja.

---

<sup>24</sup> *Ibid.,*

#### d. Fungsi-fungsi Pengelolaan

Secara garis besar, fungsi manajemen adalah sebagai berikut.

##### 1) *Planning* (Perencanaan)

Planning adalah bagaimana perusahaan menetapkan tujuan yang diinginkan dan kemudian menyusun rencana strategi bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Manajer dalam fungsi perencanaan harus mengkaji dan mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum memutuskan karena ini adalah langkah awal yang bisa berpengaruh secara total dalam perusahaan kedepannya. Fungsi-fungsi manajemen yang lain tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan yang matang.

Menurut Stoner, *Planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran organisasi.<sup>25</sup>

Dalam hadis Bukhori menjelaskan

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا جَعْدُ بْنُ دِينَارٍ أَبُو عُثْمَانَ حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ الْغَطَارِيُّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ قَالَ! إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ فَمَنْ هُمْ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَا مِلَّةٍ كَا مِلَّةٍ فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَا مِلَّةٍ فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً

<sup>25</sup> J. Smith D.F.M, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, h. 16.

*Rasulullah SAW. bersabda: “Allah menulis kebaikan dan kejelekan yang dilakukan hambanya, barang siapa yang berencana melakukan kebaikan tetapi tidak melaksanakannya, maka tetap ditulis sebagai satu amal baik yang sempurna baginya oleh Allah, tetapi barang siapa yang berencana melakukan kebaikan dan betul-betul dilaksanakan maka oleh Allah ditulis 10 kebaikan dan 700 lipat/cabang sampai cabang yang banyak, sebaliknya barang siapa yang berencana melakukan kejelekan tapi tidak dilaksanakan maka ia dianggap melakukan kebaikan yang sempurna, jika ia berencana melakukan kejelekan dan melaksanakannya maka ditulis sebagai satu kejelekan.” (HR. al-Bukhori).*<sup>26</sup>

*Planing* baik akan menghasilkan laba yang baik, tentu saja tidak cukup hanya *planing*, tanpa diaktualisasikan. *Planing* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan agar mendapat hasil yang optimal. Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan adalah: hasil yang ingin dicapai, orang yang akan melakukan, waktu dan skala prioritas dan dana atau modal. Perencanaan dibuat berdasarkan data yang terperinci dan angka yang kongkret, pengetahuan yang lengkap tentang realitas dilapangan, lalu memahami prioritas program dan sejauh mana kepentingannya.<sup>27</sup>

Al-Qur'an telah menyebutkan sebuah contoh dari perencanaan yang memakai waktu selama lima belas tahun, sebagaimana yang dilakukan Nabi Yusuf as yang meliputi peningkatan produktivitas, penyimpanan, dan pendistribusian

---

<sup>26</sup> Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Malang: sukses Offset, 2008, h. 161-162.

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 163.



bahan makanan dalam menghadapi krisis kelaparan dan kekeringan yang terjadi di Mesir dan sekitarnya.<sup>28</sup> Jadi, dengan adanya *planning* dapat menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Pengambilan rencana didasarkan atas metode, rencana atau logika tertentu, bukan suatu firasat.<sup>29</sup>

## 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

*Organizing* adalah dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam cara yang berstruktur untuk mencapai tujuan dan sasaran spesifik atau sejumlah sasaran.<sup>30</sup>

*Rasulullah SAW. bersabda: "Seseorang tidak diutus sebagai khalifah kecuali memiliki 2 niat, yaitu memerintahkan dan mendorong pada kebaikan dan memerintahkan dan mendorong pada kejelekan. Orang yang menjaga (dari kejelekan) adalah yang dijaga Allah." (HR. al-Bukhori)*

Seorang Muslim harus mampu menegakkan fungsi sebagai *khalifah* dan semangat kerja sama antar manusia. Fungsi *khalifah* adalah menggalang kebaikan dan mencegah kejelekan. Jika dikaitkan dengan pengorganisasian, hadis ini mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi.

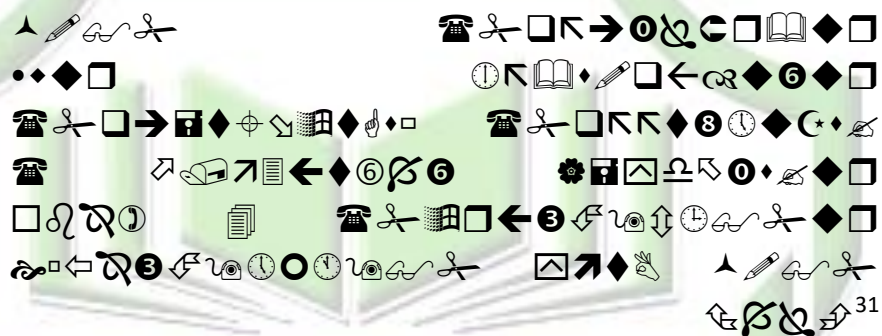
---

<sup>28</sup> *Ibid.*,

<sup>29</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992, h. 8.

<sup>30</sup> J. Smith D.F.M, *Prinsip-prinsip Manajemen*, h. 16.

Wujud dari pelaksanaan *organizing* ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat. Sehingga kegiatan, stabil dan mudah menapai tujuan yang ditetapkan. Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan. Dalam hal ini Al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat suatu organisasi. Firman Allah dalam surah Al-Anfal : 46.



Artinya: " dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".<sup>32</sup>

### 3) *Leading* (kepemimpinan)

pekerjaan *leading* meliputi empat kegiatan, yaitu: mengambil keputusan, mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manajer dan bawahan, memberi semangat, inspirasi dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak, dan memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya, serta

<sup>31</sup> QS. Al-Anfal [8]: 46.

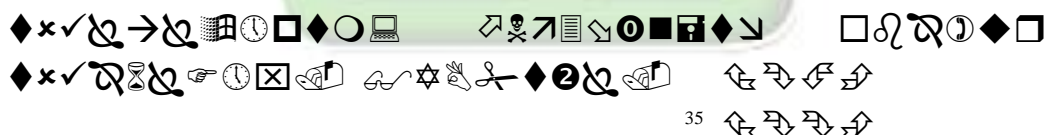
<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: J-Art, 2006, h. 183.

memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>33</sup>

#### 4) *Controlling* (pengawasan)

*Controlling* atau pengawasan sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian dan jika perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah digariskan semula.<sup>34</sup>

*Controlling* itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara manajer untuk mengetahui apakah apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa tercapai dan tidak tercapai. Selain itu *controlling* sebagai konsep pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan. Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan evaluasi atau *controlling* yaitu surah Al-infithaar ayat 10-11.



<sup>35</sup>

<sup>33</sup> J. Smith D.F.M, *Prinsip-prinsip Manajemen*, h. 16.

<sup>34</sup> J. Smith D.F.M, *Prinsip-prinsip Manajemen*, h. 17.

<sup>35</sup> QS. Al-infithaar : 10-11.

*Artinya: "Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu)."*<sup>36</sup>

#### **e. Prinsip pengelolaan**

Manajer yang baik selalu bekerja dengan baik dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik. perencanaan yang dilakukan berpijak pada misi dan visi yang jelas sehingga program-program yang dijadwalkan dibuat secara hierarkis atau sistematis dan mendahulukan skala prioritas sebagaimana mengatur dan menjadwalkan program jangka panjang, jangka pendek dan jangka menengah. Program jangka pendek dilaksanakan sekaligus sebagai bagian dari awal program jangka menengah, sedangkan pelaksanaan program jangka menengah dilaksanakan sebagai awal tujuan program jangka panjang. Dengan demikian, semua pelaksanaan program dapat saling mempengaruhi dan menunjang dalam mencapai target.<sup>37</sup>

#### **f. Prinsip Mengutamakan Pengelolaan**

Manajer adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan organisasi, baik secara internal maupun eksternal. Internal artinya melaksanakan proses pengadministrasian semua aktivitas organisasi yang merupakan tugas utama manajer, sedangkan eksternal

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya; karya Agung, h. 587.

<sup>37</sup> Anton Athetaillah, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, cet. II, 2013. H. 91-92.



adalah pelayanan manajerial terhadap semua kepentingan publik yang berkaitan dengan aktivitas manajemen diluar kelembagaan.<sup>38</sup>

## 2. Pembiayaan

### a. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I trust*, ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan atau bagi hasil. Dengan demikian, dalam praktiknya pembiayaan adalah:

- 1) Penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama di kemudian hari.
- 2) Suatu tindakan atas dasar perjanjian dalam perjanjian tersebut terdapat jasa balas jasa (prestasi dan kontrak prestasi) yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu.

---

<sup>38</sup>*Ibid.*

- 3) Pembiayaan adalah suatu hak, dengan hak mana seseorang dapat mempergunakannya untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tertentu dan atas pertimbangan tertentu pula.<sup>39</sup>

Menurut Kasmir Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>40</sup>

Selanjutnya yang di kemukakan oleh Muhammad Syafi'i Antonio "Pembiayaan yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak – pihak yang merupakan defisit unit".<sup>41</sup>

Menurut Rivai dan Arifin adalah pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>42</sup>

Adapun pengertian pembiayaan menurut Ridwan Pembiayaan sering digunakan untuk menunjukkan aktivitas utama BMT karena

---

<sup>39</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management: teori, konsep dan aplikasi untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi dan mahasiswa*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008, h. 3.

<sup>40</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008, h. 96.

<sup>41</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, cet. ketujuh, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, h. 160.

<sup>42</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 681.

berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan. Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 yang dimaksud pembiayaan adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil”.<sup>43</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah penyaluran dana yang diberikan oleh pihak perbankan ataupun non perbankan kepada pihak yang membutuhkan dana sesuai jangka waktu dalam pengembaliannya yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak, disertai dengan bagi hasil.

#### **b. Dasar Hukum Pembiayaan**

Produk dan jasa perbankan syariah secara garis besar dibagi 3 yaitu: penghimpunan, penyaluran dan media jasa keuangan. Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai penyalur dana, bank syariah menyediakan produk dan jasa pembiayaan yang bertujuan untuk menyediakan dana bagi peningkatan usaha. Artinya, untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dari pembiayaan pihak surplus dan dana penyaluran kepada pihak yang minus dana.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ahmad Hassan Ridwan, *BMT dan Bank Islam: Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, Pustaka Bani Quraisy, 2005, h. 163.

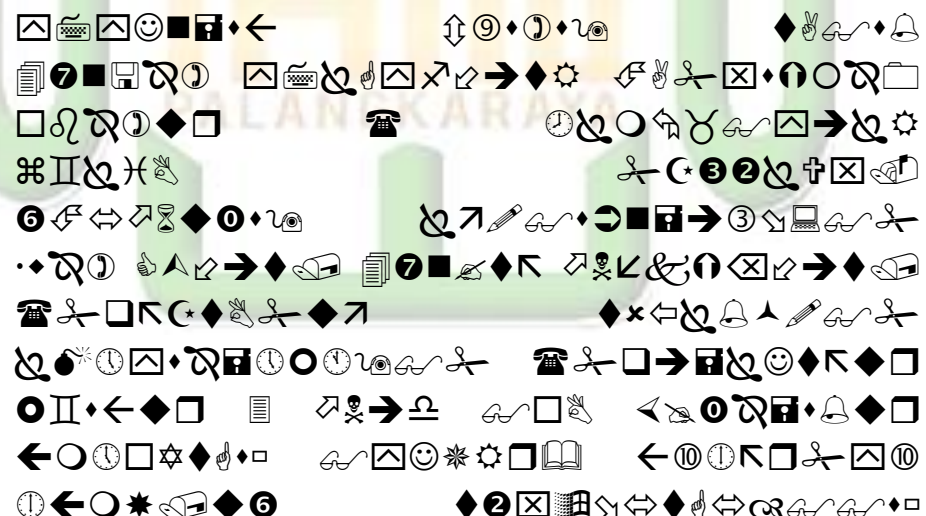
<sup>44</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2015, h. 304.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam penyaluran dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah.

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti pembelanjaan (*financing*) yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan orang lain.<sup>45</sup>

Proses pembiayaan mempunyai dasar-dasar hukum yang telah ditetapkan dasar-dasar tersebut bersumber dari Al-Qur'an, Al Hadits dan Undang-undang.

1) Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:



<sup>45</sup> Ibid.,



Artinya : "Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat".<sup>46</sup>

## 2) Hadits

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَصِّيصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

Artinya "Dari Abu Hurairah meriwayatkan sampai ke Rasul (Marfu') bersabda: Sesungguhnya Allah berfirman, Aku adalah yang ketiga dari dua orang yang berserikat selama tidak ada pihak yang mengkhianati mitra perserikatan, jika ada yang berkhianat maka Aku keluar dari keduanya". (HR. Abu Dawud, nomor 2936)

## 3) Undang-undang

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/per/M.KUKM/I/2007 tentang petunjuk teknis program pembiayaan produktif koperasi dan usaha mikro pola syariah bahwa pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota, koperasi lain dan

<sup>46</sup> QS. Shaad : 24.

<sup>47</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, penerbit : J-art, h.



atau anggotanya yang mewajibkan penerimaan pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad dengan pembayaran sejumlah bagian hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut.<sup>48</sup>

### c. Unsur pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal di atas, unsur-unsur dalam pembiayaan tersebut adalah:

- 1) Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan. Hubungan pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan merupakan kerja sama yang saling menguntungkan, yang artinya pula sebagai tolong menolong.
- 2) Adanya kepercayaan *shahibul mal* kepada *Mudharib* yang didasarkan atas prestasi dan potensi *Mudharib*.
- 3) Adanya perestujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul mal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *mudharib*

---

<sup>48</sup> Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/I/2007.

kepada *shahibul mal*. Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan) atau berupa instrumen.

- 4) Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari *shahibul mal* kepada *Mudharib*.
- 5) Adanya unsur waktu.
- 6) Adanya unsur risiko.<sup>49</sup>

#### **d. Tujuan Pembiayaan**

Secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu tujuan pembiayaan makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk;

- 1) Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.<sup>50</sup>
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan.
- 3) Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu

---

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 3-4.

<sup>50</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, "ISLAMIC BANKING Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Soal Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi", Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 681-682.

meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak dapat jalan tanpa adanya dana.

- 4) Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibuka sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka usaha sektor tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
- 5) Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif maupun melakukan aktivitas kerja, artinya mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan pendapatan masyarakat, jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.<sup>51</sup>

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- 1) Upaya untuk mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba yang maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal mereka perlu dukungan dana yang cukup.
- 2) Usaha meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba yang maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin

---

<sup>51</sup>*Ibid.,*

timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.<sup>52</sup>

- 3) Pendayagunaan sumber daya ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika, sumber daya alam dan sumber daya manusia ada dan sumber modal tidak ada. Maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
- 4) Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini tidak ada pihak yang kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.<sup>53</sup>

#### **e. Fungsi Pembiayaan**

Sesuai dengan tujuan pembiayaan sebagaimana di atas, pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk:

- 1) Mendapatkan Nasionaleningkatkan daya Guna Uang
- 2) Meningkatkan Daya Guna Barang

---

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 683.

<sup>53</sup>*Ibid*,.

- 3) Meningkatkan Peredaran Uang
- 4) Menimbulkan Kegairahan Berusaha
- 5) Stabilitas Ekonomi
- 6) Sebagai jembatan untuk meningkatkan.<sup>54</sup>

#### **f. Analisis Pembiayaan**

Analisis pembiayaan atau penilaian dilakukan oleh *account officer* dari lembaga keuangan yang level jabatannya adalah level seksi atau bagian atau dapat pula berupa *committee* (tim) yang ditugaskan untuk menganalisis permohonan pembiayaan. Pemberian pembiayaan kepada seorang nasabah terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 6C. keenam prinsip klasik tersebut adalah sebagai berikut :<sup>55</sup>

- 1) *Character* yaitu prinsip pembiayaan dengan melihat dari sifat calon debitur apakah nasabah pernah memiliki kredit bermasalah saat pembiayaan dan apakah nasabah dikenal baik di lingkungan tempat tinggal atau tempat kerja nasabah tersebut.<sup>56</sup>
- 2) *Capacity* yaitu prinsip pembiayaan untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit dilihat dari analisis keuangan, apakah ada kemampuan untuk mengembalikan angsuran dan sumber angsuran berasal dari gaji atau usahanya berkembang

---

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 185

<sup>55</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, cet. 11. Jakarta: Rajawali Press, 2012, h. 110.

<sup>56</sup> *Ibid*,.



dengan baik yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.<sup>57</sup>

- 3) *Capital* yaitu prinsip pembiayaan yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan apayang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank. Dilihat apakah nasabah memiliki asset pribadi berupa asset pribadi seperti rumah dan mobil atau investasi.
- 4) *Collateral* yaitu pinsip pembiayaan dengan melihat jaminan yang diberikan nasabah kepada bank baik yang bersifat fisik maupun nonfisik seperti BPKB atau sertifikat yang dapat mengcover pembiayaan.<sup>58</sup>
- 5) *Condition* yaitu prinsip pembiayaan dengan melihat nilai kredit hendaknya juga menilai kondisi ekonomi sekarang apakah jenis usaha halal secara agama dan legal menurut hukum dengan kondisi lingkungan tempat usaha tersebut.<sup>59</sup>
- 6) *Contrain* yaitu batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu.

Dari keenam prinsip diatas, yang paling perlu mendapatkan perhatian *Account Officer* adalah *character* dan apabila prinsip ini

---

<sup>57</sup> *Ibid.,*

<sup>58</sup> *Ibid.,*

<sup>59</sup> *Ibid.,*

tidak terpenuhi, prinsip lainnya tidak berarti. Dengan kata lain permohonannya harus ditolak.<sup>60</sup>

### 3. *Baitul Mal wa Tamwil*

#### a. *Sejarah Baitul Mal Wa Tamwil*

##### 1) *Baitul Mal* pada masa Pemerintahan Rasulullah di Madinah

Ketika Nabi mendirikan negara Madinah, berbagai departemen pemerintahan belum muncul. Layanan publik yang esensial secara umum memberikan melalui penyelenggaraan sukarela. Pada kesempatan lain, Nabi Muhammad menyerukan kaum mukminin agar mengadakan proyek-proyek tertentu. Para sahabat merespon seruan dan memenuhi kebutuhan sosial secara sukarela. Lebih jauh dalam keadaan darurat seperti perang, persiapan penting biasanya dibiayai oleh sumbangan para dermawan muslim. Pada awal pemerintahan Nabi Muhammad SAW pendapatan negara sangat kecil. Sumbernya hanya berasal dari zakat fitrah yang diwajibkan pada tahun 2 Hijriah. Meskipun demikian, apapun yang berhasil dikumpulkan selalu dibelanjakan untuk anggota masyarakat yang miskin.<sup>61</sup>

Setelah terjadinya Perang Badar pada tahun 2 Hijriah, pendapat negara bertambah, yaitu seperlima bagian dari rampasan perang (*ghanimah*) yang disebut *khums*. Firman Allah SWT.

---

<sup>60</sup> *Ibid.*,

<sup>61</sup> Nurul Huda, dkk., *Baitul Mal wa Tamwil: Sebuah Tinjauan Teoretis*, Jakarta: Amzah, 2016, h. 25-26.

Artinya: “Dan ketahuilah, sesungguhnya segala yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil, (demikian) jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba kami (Muhammad) di hari Furqan, yaitu pada hari bertemunya dua pasukan. Allah maha kuasa atas segala sesuatu.”<sup>63</sup>

<sup>63</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Our'an dan terjemahan*, penerbit : J-art, h.

bantuan bagi fakir miskin, anak yatim dan tentara. Nabi juga menggunakan pendapatn ini untuk kebaikan kaum muslimin dan pembelanjaan keluarganya. Jadi, penerimaan *khums* meskipun kecil, banyak mendukung dalam pelaksanaan berbagai fungsi sosial-ekonomi negara.<sup>64</sup>

Di sisi lain, sebagai akibat dari penghianatan Bani Nadhir terhadap Nabi setelah perang Uhud, di mana mereka lebih memilih meninggalkan Madinah sehingga tanah milik mereka yang ditinggalkan yang disebut *fa'i* dapat dibagikan kepada masyarakat miskin. Di samping it, dari *fa'i* tersebut yang menjadi bagian Nabi dijadikan oleh beliau sebagai tanah sedekah, yang merupakan tanah wakaf pertama dalam sejarah Islam. Dalam hal ini Nabi berusaha keras untuk menegakkan keseimbangan dalam masyarakat dengan memberikan keseluruhan kekayaan yang diperoleh dari *fa'i* tersebut kepada masyarakat miskin. Dengan mulai adanya sumber-sumber pendapatan negara, diperlukan suatu lembaga pengurus kepentingan keuangan negara. Dari sinilah tonggak sejarah pembentukan *Baitul Mal* dimulai. Pendapatan *khums*, zakat, jizyah dan kharaj cukup tinggi, Nabi memerintahkan agar orang yang dikirim ke tempat jauh untuk berdakwah dan pejabat lainnya mendapatkan gaji yang dibayarkan dari dana tersebut. karena *jizyah* dan *kharaj* baru ditetapkan pada tahun 7

---

<sup>64</sup> Nurul Huda, dkk., *Baitul Mal wa Tamwil: Sebuah Tinjauan Teoretis....* h. 26.

Hijriah, maka *Baitul Mal* yang dibentuk pada awal pemerintahan masih berbentuk pusat pengumpulan dan pembagian kekayaan publik yang belum berlembaga.<sup>65</sup>

2) *Baitul Mal* pada masa Pemerintahan Abu Bakar Ash- Shiddiq

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, Khalifah Abu Bakar melaksanakan kebijakan ekonomi sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah. Ia sangat memperhatikan akurasi perhitungan zakat. Hasil pengumpulan zakat dijadikan sebagai pendapatan negara yang disimpan dalam *Baitul Mal* dan langsung didistribusikan seluruhnya kepada kaum muslimin. Abu Bakar mengikuti langkah-langkah Nabi dalam mengeluarkan pendapatan yang berasal dari zakat. Ia membayar uang dalam jumlah yang sama kepada seluruh sahabat Nabi dan tidak membedakan kaum muslimin terdahulu dengan para muallaf, budak dengan orang merdeka dan laki-laki dengan perempuan. Dalam hal ini, ia berprinsip persamaan hak warga negara dalam ekonomi. Sekali waktu ia menerima kekayaan yang berlimpah dari negara yang ditaklukan dan Abu Bakar mendistribusikannya pada orang-orang secara merata. Umar dan para sahabat lainnya menyatakan bahwa kaum muslimin terdahulu harus diberi keistimewaan dari kaum muallaf. Menanggapi hal ini, Abu Bakar menjawab “ Aku sadar sepenuhnya tentang keunggulan dan

---

<sup>65</sup>*Ibid*, h. 27.



keistimewaan orang-orang yang engkau sebutkan, semua itu akan dibalas oleh Allah. Akan tetapi, ini adalah masalah kebutuhan hidup, dimana menurutku prinsip persamaan lebih baik dari pada prinsip pengistimewaan”. Dengan demikian, selama masa jangka waktu lama karena langsung didistribusikan kepada seluruh kaum muslim. Semua warga negara muslim mendapat bagian yang sama dari *Baitul Mal*. Ketika *Baitul Mal* meningkat, semua mendapat manfaat yang sama dan tidak ada yang hidup dalam kemiskinan. Kisah berikut ini menggambarkan kehati-hatian Abu Bakar dalam mengelola *Baitu Mal*.<sup>66</sup>

Abu Bakar Ash-Shiddiq 13 h/634 M yang berprofesi sebagai pedagang membawa barang dagangannya ke pasar. Umar kurang setuju dengan kegiatan Abu Bakar itu karena ia memangku jabatan khalifah. Abu Bakar membela diri karena ia melakukannya untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Umar berkata, “ Pergilah ke Abu Ubaidah, pemegang kunci *Baitul Mal*, agar ditetapkan gajiimu sebagai khalifah.” Ketika itu, ditetapkan gaji sebagai khalifah sebesar empat ribu dirham per tahun. Menjelang Abu Bakar meminta agar gaji yang pernah diterimanya dikembalikan ke *Baitul Mal*, yaitu sebesar delapan ribu dirham. Umar berkata, “ Semoga Allah merahmati Abu Bakar. Ia telah membuat payah orang-orang yang datang sesudahnya.” Umar

---

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 28.

menyesalkan sikap Abu Bakar yang menolak pemberian gaji dari Baitul Mal. Tatkala Abu Bakar meninggal dunia dan telah dikuburkan, Umar memanggil orang-orang kepercayaannya, di antaranya Abdurrahman bin Auf dan Utsman bin Affan. Mereka lalu masuk ke dalam *Baitul Mal* dan membukanya. Mereka tidak mendapatkan satu dinar dan dirham pun di dalamnya.<sup>67</sup>

### 3) Baitul Mal pada Masa Pemerintahan Umar Bin Khatab

Pada masa Rasulullah SAW dan khalifah Abu Bakar, Masjid Nabawi adalah istana negara, karena itu masjid sudah cukup untuk merefleksikan aktivitas ekonomi negara karena pada saat harta dimiliki dan dikelola masih sedikit. Ketika wilayah kerja ekonomi semakin luas pada masa Umar bin Al- Khatab, aktivitas ekonomi negara membutuhkan kantor pusat. Oleh sebab itu, Umar membentuk dewan pengeluaran dan pembagian yang khusus menangani devisa umum negara. Menurut catatan Ibnu Khaldun, Khalifah Umar bin Al- Khatab membentuk dewan itu pada tahun 20 Hijriah dengan tugas berikut:

- a) Mendirikan *Baitul Mal*, menempa uang, membentuk tentara untuk menjaga dan melindungi tapal batas, mengatur gaji, mengangkat hakim-hakim dan mengatur perjalanan pos.

---

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 28-29.

- b) Mengadakan dan menjalankan *hisbah* (antara lain pengawasan pasar, pengontrolan timbangan dan takaran, penjagaan tata tertib dan asusila serta pengawasan kebersihan jalan).<sup>68</sup>
- c) Memperbaiki dan mengadakan perubahan terhadap peraturan yang telah ada yaitu hak penguasaan tanah yang di dapat dari perang yang semula diberikan kepada kaum muslimin lalu diubah menjadi hak milik pemilik semua, tetapi dikenakan pajak tanah (*al- haraj*) dan peninjauan kembali persyaratan pembagian zakat bagi para muallaf.
- d) Menurut Irfan Mahmud Ra'ana, reformasi hak penguasaan tanah yang dilakukan Sayyidina Umar mencontoh Rasulullah saw pada waktu membagiakan tanah Khaibar.
- e) Umar memelihara aset *Baitul Mal* secara hati-hati. Ia hanya menerima yang halal dan mendistribusikannya berdasarkan syariah. Umar menetapkan hak seorang khalifah dari Baitul Mal. Mengenai hal ini, Umar bertutur “ tidak dihalalkan bagiku dari harta milik Allah ini, selain dua potong pakaian musim panas, sepotong pakaian musim dingin serta uang secukupnya untuk kehidupanku sehari-hari seorang Quraisy biasa. Aku adalah orang biasa seperti kebanyakan kaum muslimin.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Lisnawati, *Pertumbuhan dan Pendidikan Ekonomi Islam: Analisi Kesejarahan*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 89-90.

<sup>69</sup> *Ibid*, h. 91.

#### 4) Baitul Mal pada Masa Pemerintahan Utsman bin Affan

Az- Zuhri mengatakan bahwa Utsman memangku kekhalifahan selama dua belas tahun. Selama enam tahun pertama pemerintahannya berjalan dengan baik. Ia adalah seorang yang lemah lembut dan senantiasa menyambung silaturahmi. Selanjutnya, enam tahun terakhir beberapa kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan harta negara dianggap kontroversial. Berikut penjelasannya.

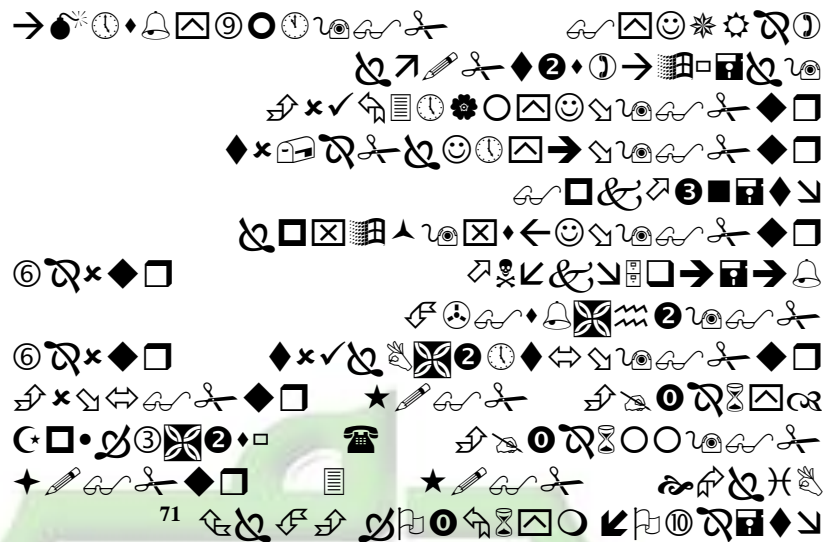
##### a) Utsman memberikan harta dari *Baitul Mal* kepada kerabatnya.

Ini sangat berbeda dengan kebijakan Abu Bakar dan Umar yang memandang bahwa hak kerabat dalam Baitul Mal terbatas dalam standar umum yang telah ditetapkan dan tidak ada toleransi apapun dalam hal ini. Jadi, ada perbedaan antara Abu Bakar dan Umar dengan Utsman tentang hak karib kerabat dalam *Baitul Mal*.

##### b) Pandangan Utsman bahwa sedekah bukan merupakan sumber devisa dan pendapatan negara menjadikannya dana zakat untuk pembiayaan perang atau pembiayaan lainnya. Kebijakan ini dianggap kurang tepat oleh para sahabat karena menurut mereka menyalahi aturan Allah SWT dalam distribusi zakat<sup>70</sup> sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Qur'an.

---

<sup>70</sup>Ali Muhammad, *Biografi Utsman bin Affan*, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2009. H.137-



Artinya:” Sesungguhnya Zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya. Untuk (membebaskan ) orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewaiban dari Allah. Allah maha Mengetahui dan Mahabijaksana” (QS. At- Taubah [9]: 60).<sup>72</sup>

Ternyata kebijakan ini mengakibatkan terganggunya sistem sirkulasi ekonomi yang pada akhirnya menimbulkan kesulitan bagi pemerinthannya sendiri. Karena zakat yang seharusnya diberikan untuk fakir miskin dialihkan untuk pembiayaan lain, maka terjadi kesenjangan antara kaya dan miskin.

- c) Utsman memberikan tambahan gaji bagi para pejabat negara.

Kebijakan ini mendorong para sahabat untuk menasihati Utsman dengan cara lembut ataupun keras seperti yang dilakukan Abu Dzar.

<sup>71</sup>QS. At- Taubah [9]:60.

<sup>72</sup> Departemen Agama Republik Indonesia , *Al-Qur'an dan terjemahan*, ,,, h. 196.



d) Berbeda dengan kebijakan Umar yang tidak membagi-bagi tanah kepada para pasukan dan menjadikannya sebagai milik negara. Utsman mengizinkan penduduk Arab menjual harta *fa'i* mereka di daerah dan menggantikannya dengan kaveling pertanahan yang luas. Kebijakan ini memunculkan tuan tanah yang berakibat pada adanya kesenjangan antara tuan tanah yang memiliki tanah yang luas dan penduduknya miskin yang tidak memiliki tanah.

Beberapa kebijakan tersebut menimbulkan kericuhan dalam enam tahun terakhir masa kekhalifahan Utsman bin Affan. Kericuhan yang antara lain disebabkan oleh adanya perseturuan tuan tanah dengan kaum buruh serta pejabat yang diberikan gaji tambahan dengan yang tidak, akhirnya memunculkan perseturuan khalifah dengan beberapa kelompok masyarakat.<sup>73</sup>

##### 5) *Baitul Mal* pada Masa Pemerintahan Ali bin Abi Thalib

Untuk *Baitul Mal*, pada pemerintahan Ali bin Abi Thalib fungsinya masih tetap sama dan tidak ada perkembangan yang berarti. Akan tetapi yang perlu dicatat adalah Ali bin Abi Thalib menetapkan pajak terhadap para pemilik kebun sebesar empat ribu dirham dan mengizinkan Ibnu Abbas Gubernur Kufah, untuk memungut zakat terhadap sayuran segar. Tindakan lain yang

---

<sup>73</sup>*Ibid.*

diambil khalifah adalah mendistribusikan pendapatan pajak tahunan sesuai dengan yang telah ditetapkan pada masa khalifah Umar bin AL-Khatab. Sementara itu, untuk alokasi belanja negara kebijakan Ali kurang lebih sama dengan Umar. Salah satu kekayaan fiqh ekonomi yang merupakan hasil ijtihad Ali pada masa kekhalifannya dan diaplikasikan hingga saat ini adalah kompensasi bagi para pekerja meraka merusak barang.<sup>74</sup>

6) *Baitul Mal* pada Masa Pemerintahan Bani Umayyah

Perluasan wilayah Islam hampir mencapai dua puluh per tiga dunia dan diikuti oleh berkembangnya ilmu pengetahuan, berimplikasi pada perkembangan ekonomi pada masa itu. Sistem pengelolaan *Baitul Mal* pun telah dikembangkan untuk mengatur kemajuan peradaban tersebut. Di antara para khalifah Bani Umayyah yang memberikan kontribusi bagi kemajuan ekonomi Islam adalah Mu'awiyah bin Abu Sufyan, Abdul Malik bin Marwan bin Hakam, Al- Walid bin Abdul Malik bin Marwan bin Hakam dan Umar bin Abdul Aziz. Di antara empat khalifah tersebut yang paling menonjol adalah khalifah Umar bin Abdul Aziz. Umar melakukan *ishlah* (reformasi) selama masa kekhalifahannya yang hanya berlangsung tiga puluh bulan atas semua yang dianggapnya tidak sesuai dengan ajaran Islam yang mulia. Ia memulai langkah *ishlah* itu dari dirinya sendiri, keluarga

---

<sup>74</sup> Nurul Huda, dkk., *Baitul Mal wa Tamwil: Sebuah Tinjauan Teoretis....* h. 32-33.

dan kerabatnya, kemudian masyarakat sampai negara. Berikut langkah *ishlah* yang terekam dalam sejarah.<sup>75</sup>

- a) Umar bin Abdul Aziz menyerahkan seluruh hartanya yang tidak wajar kepada *Baitul Mal* dan hidup dengan kesederhanaan. Harta yang diserahkan tersebut berupa tanah perkebunan, berbagai tunjangan, hingga cincin berlian pemberian Al- Walid. Selama berkuasa ia juga tidak mengambil sesuatu pun dari *Baitul Mal*, termasuk pendapatan *fa'i* yang telah menjadi haknya.
- b) Umar bin Abdul Aziz menetapkan gaji para pejabat sebesar seratus hingga dua ratus dinar. Mereka dilarang melakukan berbagai pekerjaan sampingan. Ia juga mengangkat para pejabat berdasarkan ketakwaan dan profesionalnya.
- c) Ketika dinobatkan sebagai khalifah, ia menyatakan bahwa melakukan perbaikan dan melakukan peningkatan negeri yang berada dalam wilayah Islam lebih baik daripada menambah perluasannya. Ini berarti bahwa prioritas utama kekhalifahannya adalah membangun negeri. Ia menjaga hubungan baik dengan oposisi dan memberikan hak kebebasan beribadah kepada penganut agama lain. Umar memiliki sifat melindungi dan meningkatkan kemakmuran taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Pada masa kekhalifahannya, diterapkan kebijakan

---

<sup>75</sup>*Ibid*, h. 33

otonomi daerah dan memberikan jaminan sosial kepada masyarakat.<sup>76</sup>

#### 7) *Baitul Mal* pada Masa Pemerintahan Bani Abbasiyyah

Menurut catatan sejarah, tiga abad pertama pemerintahan Bani Abbasiyyah (abad VIII-XI M) sejarah menyaksikan kejayaan peradaban Islam abad pertengahan. Literatur, kesusastraan, teologi, filsafat dan ilmu alam berkembang pesat. Kemajuan ekonomi dan perdagangan terlihat di mana-mana. Walaupun pada abad X M terjadi gejolak politik, kemajuan ekonomi dan budaya terus berlangsung sehingga pada periode itu seorang orientalis, Adam Mez, menyebutkan *periode Renaissans Islam*. Khalifah Bani Abbasiyyah pada awal kekuasaannya merupakan pemerintahan yang kaya sehingga *Baitul Mal* penuh dengan harta. Setelah memasuki masa kemunduran, pendapatan negara menurun sementara pengeluaran meningkat. Pendapatan negara yang menurun itu disebabkan oleh semakin sempitnya wilayah kekuasaan, banyak terjadi kerusuhan di dalam negeri, serta banyak provinsi yang melepaskan diri dan tidak lagi membayar upeti.. sementara itu, kondisi politik yang tidak stabil menyebabkan perekonomian negara menjadi kacau.<sup>77</sup>

#### 8) Sejarah Perkembangan *Baitul Mal* wa *Tamwil* di Indonesia

---

<sup>76</sup>*Ibid*, h. 34.

<sup>77</sup>*Ibid*, h. 24-35.

Munculnya lembaga BMT sebagai lembaga keuangan syariah di Indonesia, kelihatannya masih belum jelas, kapan dan dimana asal-usulnya. Akan tetapi dapat ditemui sejak tahun 1984, BMT telah dikembangkan mahasiswa ITB di masjid Salman yang mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan syariah bagi usaha kecil. Kemudian BMT lebih diperdayakan oleh ICMI sebagai sebuah gerakan yang secara operasional ditinjaklanjuti oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK).<sup>78</sup>

Keberataan BMT sebagai salah satu perintis lembaga keuangan dengan prinsip syariah di Indonesia di mulai dari ide para aktivis Masjid Salman ITB, Bandung yang mendirikan Koperasi Jasa Keahlian Teknosa pada tahun 1980. Koperasi inilah yang menjadi cikal bakal BMT yang berdiri pada tahun 1984. Lembaga keuangan semacam BMT sangat diperlukan untuk menjangkau dan mendukung para penguasa mikro dan kecil di seluruh pelosok Indonesia yang belum dilayani oleh perbankan yang ada pada saat ini. Sebagai gambaran, usaha mikro kecil (BMT) yang terdiri atas sektor formal dan informal, menurut data Bapenas mencapai kekayaan lebih dari Rp. 40.000.000. peluang pengembangan BMT di Indonesia sesungguhnya sangat besar, mengingat usaha mikro dengan skala pinjaman di bawah Rp. 5.000.000 adalah segmen pasar yang dapat dilayani dengan efektif

---

<sup>78</sup> Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, Bnadung: Alfabeta, 2010, h. 116.



oleh lembaga ini. Di sisi lain, keberadaan perbankan yang mampu melayani segmen ini ini sangat terbatas jumlahnya.<sup>79</sup>

Secara legal-formal, BMT sebagai lembaga keuangan mikro berbentuk badan hukum koperasi. Sistem operasional BMT mengadaptasi sistem perbankan syariah yang menganut sistem bagi hasil. Sementara itu, *Baitul Mal* artinya rumah harta. Sebagai rumah harta, lembaga ini dapat mengelola harta yang berasal dari dana zakat, infak dan sedekah (ZIS).

Di sinilah letak keunggulan dari BMT dalam hubungannya dengan pemberian pinjaman kepada pihak yang memiliki persyaratan jaminan yang cukup. BMT memiliki konsep pinjaman kebijakan (*qardh al-hasan*) yang diambil dari dana ZIS atau dana sosial. Dengan adanya model pinjaman ini, BMT ini tidak memiliki resiko kerugian dari kredit macet yang mungkin saja terjadi. Jadi sebenarnya BMT memiliki semacam jaminan/proteksi sosial melalui pengelolaan dana *Baitul Mal* berupa dana ZIS ataupun berupa dana insentif sosial, yaitu rasa kebersamaan melalui ikatan kelompok simpan pinjam maupun kelompok yang berorientasi sosial. Proteksi sosial ini menjamin distribusi rasa kesejahteraan dari masyarakat yang tidak punya kepada masyarakat yang punya. Dengan demikian terjadi komunikasi antara dua kelas yang berbeda yang akan memberikan dampak

---

<sup>79</sup> Nurul Huda, dkk., *Baitul Mal wa Tamwil: Sebuah Tinjauan Teoretis*, h. 36.

positif kepada kehidupan sosial ekonomi komunitas masyarakat sekitar. Bagian lain dari BMT adalah *Baitut Tamwil* atau dalam bahasa Indonesia berarti rumah pembiayaan. Dalam konsep *Baitut Tamwil*, *baitul Tamwil* dilakukan dengan konsep syariah (bagi hasil). Konsep bagi hasil untuk sebagian besar rakyat Indonesia merupakan konsep yang telah sering dipraktikan dan sudah menjadi bagian dari proses pertukaran aktivitas ekonomi, terutama dipedasaan.<sup>80</sup>

**b. Pengertian *Baitul Mal Wa Tamwil***

*Baitul Mal* berasal dari kata “*bayt*” dalam bahasa Arab berarti rumah, dan “*al-Maal*” berarti harta. Secara etimologis, *Baitul Mal*” berarti *khazinatul Maal* tempat untuk mengumpulkan atau menyimpan harta. adapun secara terminologi, *Baitul Mal* adalah suatu lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangi segala harta umat baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara.<sup>81</sup>

*Baitul Mal* juga dapat diartikan secara fisik sebagai tempat (*al-makam*) untuk menyimpan dan mengelola segala macam harta yang menjadi pendapatan negara. Pada Masa Rasulullah SAW dan Khalifah Rosyidun, *Baitul Mal* merupakan lembaga pembendaharaan negara, kemudian menjadi sebuah “Departemen Keuangan” di era Dinasti Umayyah dan Abbasiyah, sekarang ngentren menjelma

---

<sup>80</sup> *Ibid*, h. 36-37.

<sup>81</sup> Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah, *Kapita Selektu Ekonomi Islam Kontemporer*, h. 116.

menjadi *Baitul Mal wa Tamwil* sebuah lembaga perekonomian mikro syariah.<sup>82</sup>

Jadi, *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *Bayt al-maal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. *Baitul Mal wa Tamwil* adalah lembaga keuangan mikro yang yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.<sup>83</sup>

*Baitul Mal wa Tamwil* adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena lembaga ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya. Oleh karena itu, selain berfungsi sebagai lembaga keuangan BMT juga bisa berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan ia bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT). Sebagai lembaga ekonomi ia juga berhak

---

<sup>82</sup> *Ibid.,*

<sup>83</sup> *Ibid.,*

melakukan kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, Industri dan pertanian.

Secara konseptual Baitul Mal Wa Tamwil memiliki dua fungsi, yaitu:

- 1) *Bait at-tamwil* (*bait* artinya rumah, *at-tamwil* artinya pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.
- 2) *Bait at-mal* (*bait* artinya rumah, *maal* artinya harta) menerima titipan dana zakat, infak dan sedeqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.<sup>84</sup>

Istilah *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) semakin populer seiring dengan semangat umat untuk berekonomi secara Islam dan memberikan solusi terhadap krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak awal 1990-an istilah-istilah itu biasanya dipakai oleh lembaga khusus (dalam sebuah perusahaan atau instansi) yang bertugas menghimpun dan menyalurkan ZIS (zakat, infak dan sadaqah) dari para pegawai atau karyawannya.

Minako Sakai, menyatakan dalam jurnal internasional bahwa:

*In order to implement the aims of Islamic economics, most BMTs in Indonesia have two major functions. The first is baitul maal, or Islamic treasury, which aims to redistribute the wealth of*

---

<sup>84</sup> Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan praktis*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 363.

*the community collected through various types of Islamic alms The second is baitul tamwil, an Islamic business centre which undertakes wealth-generating activities in line with Islamic jurisprudence. The services offered from the baitut tamwil include various types of saving and financing schemes based on Islamic jurisprudence. Both men and women can individually open a savings account so long as they agree with the Islamic financial contracts irrespective of their adherence to Islam. The local Islamic advisory council attached to the individual BMT is expected to offer its views and guidance on the direction of various business products and business strategies to make sure that the business products are conducted in line with Islamic jurisprudence. This is different from the Islamic banking sector, which is supervised by the Bank of Indonesia and the National Shariah Council (Dewan Syariah Nasional) offers the standard shariah interpretations of the business products.*<sup>85</sup>

Maksudnya adalah Untuk menerapkan tujuan ekonomi Islam, sebagian besar BMT di Indonesia memiliki dua fungsi utama. Yang pertama adalah *baitul maal*, atau perbendaharaan Islam yaitu rumah harta bertujuan untuk mendistribusikan kembali kekayaan komunitas yang dikumpulkan melalui berbagai jenis Sedekah. Kedua, adalah *baitut tamwil*, sebuah pusat rumah bisnis Islam yang melakukan kegiatan yang menghasilkan kekayaan. Layanan yang ditawarkan dari *baitut tamwil* termasuk berbagai jenis tabungan dan pembiayaan skema berdasarkan aturan Islam. Baik pria maupun perempuan dapat secara individual membuka rekening tabungan. Dewan penasihat BMT diharapkan untuk mengarahkan pandangannya dan memberi bimbingan tentang produk bisnis dan

---

<sup>85</sup> Minako Sakai, "Growing together in partnership: Women's views of the business practices of an Islamic Savings and Credit Cooperative (Baitul Maal wat Tamwil) in Central Java, Indonesia", jurnal homepage: Women's Studies International Forum, elsevier, 06 march 2010, h. 413.



strategi bisnis untuk memastikan produk bisnis itu sesuai aturan syariah. Ini berbeda dengan sektor perbankan Islam, yaitu diawasi oleh Bank Indonesia dan Syariah Nasional Dewan (Dewan Syariah Nasional) menawarkan standar syariah interpretasi produk bisnis.

Sebagai lembaga usaha yang mandiri, *Baitul Mal wa Tamwil* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berorientasi bisnis, yaitu memiliki tujuan untuk mencari laba bersama dan meningkatkan manfaat segala potensi ekonomi sebanyak-banyaknya bagi para anggota dan lingkungannya.
- 2) Bukan merupakan lembaga sosial, tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengelola dana sosial umat, seperti zakat, infak, sedekah, hibah dan wakaf.
- 3) Lembaga ekonomi umat yang dibangun dari bawah secara swadaya yang melibatkan peran serta masyarakat sekitarnya.
- 4) Lembaga ekonomi milik bersama antara kalangan masyarakat bawah dan kecil serta bukan milik perorangan atau kelompok tertentu diluar masyarakat sekita *Baitul Mal wa Tamwil*.

**c. Visi dan Misi *Baitul Mal Wa Tamwil***

Visi *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) yaitu menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat dan kuat, yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan

menjadi wakil Allah memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya umat manusia pada umumnya.<sup>86</sup>

Sedangkan Misi *Baitul Mal wa Tamwil* yaitu mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belengu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju serta gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil dan berkemakmuran berkemajuan, serta makmur maju berkeadilan berlandaskan syariah dan ridha Allah SWT.<sup>87</sup>

#### **d. Fungsi *Baitul Mal Wa Tamwil***

Adapun fungsi *Baitu Mal wa Tamwil* yaitu:

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalat (pokusma) dan kerjanya.
- 2) Mempertinggi kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan Islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.

---

<sup>86</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* cet. 1, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 453.

<sup>87</sup> *Ibid.*,

- 3) Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.<sup>88</sup>

**e. Kendala *Baitul Mal wa Tamwil***

Dalam pengembangannya BMT tidak lepas dari berbagi kendala walaupun tidak berlaku sepenuhnya kendala ini terdapat di setiap BMT. Secara umum, kendala tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Akumulasi kebutuhan dana masyarakat belum bisa dipenuhi, hal ini menjadikan pembiayaan dan jangka waktu pembayaran diwajibkan dari nasabah cukup cepat. Belum tentu pembiayaan yang diberikan BMT cukup memadai untuk modal usaha masyarakat.
- 2) Walaupun keberadaan BMT cukup dikenal, masih banyak masyarakat yang berhubungan dengan rentenir. Hal ini disebabkan masyarakat membutuhkan pemenuhan dana yang memadai dan pelayanan yang cepat walaupun ia membayar bunga yang cukup tinggi. Pada kenyataannya di beberapa daerah yang terdapat BMT masih ada rentenir. Artinya BMT belum mampu memberikan pelayanan yang memadai dalam jumlah dana dan waktu.
- 3) Beberapa BMT cenderung menghadapi masalah yang sama, misalnya nasabah yang bermasalah. Kadang-kadang ada satu nasabah yang tidak hanya bermasalah satu tempat, tetapi juga di tempat lain. Oleh karena itu, perlu tiap-tiap BMT untuk

---

<sup>88</sup>*Ibid.*

melakukan koordinasi dalam rangka mempersempit gerak nasabah yang bermasalah.

- 4) BMT cenderung menghadapi BMT lain sebagai pesaing yang harus dikalahkan, bukan sebagai mitra atau patner dalam upaya mengeluarkan masyarakat dari permasalahan ekonomi yang dihadapi. Keadaan ini menciptakan iklim persaingan yang tidak islami, bahkan hal ini mempengaruhi pola pengelolaan BMT tersebut lebih pragmatis.
- 5) Dalam kegiatan rutin, BMT cenderung mengarahkan pengelola untuk lebih berorientasi pada persoalan bisnis sehingga timbul kecendrungan kegiatan BMT bernuasa pragmatis lebih dominan daripada kegiatan yang bernuasa.<sup>89</sup>

**f. Konsep Dasar Pengembangan *Baitul Mal wa Tamwil***

- 1) Menjadikan BMT sebagai lembaga keuangan mikro rakyat profesional dan dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan tempat bagi proses akumulasi modal dari kalangan masyarakat bawah. Dalam hal ini jargon *small but profesional* penting dijadikan sebagai dasar pijakan.
- 2) Menjadikan BMT sebagai fasiliator daan ujung tombak penggerak ekonomi sektor real dengan menumbuhkan dan mengembangkan usaha kecil masyarakat bahwa melalui perannya sebagi sumber permodalan yang mudah dan murah.

---

<sup>89</sup>Nur Arianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, h.407-408.

- 3) Membangun jaringan (*networking*), baik secara horizontal dan dengan sesama BMT dan lembaga-lembaga perekonomian lain maupun secara vertikal dengan menjalin hubungan kemitraan (*partnership*) dengan LKS-LKS yang lebih besar dan lebih mapan, sebagai alternatif bagi pembinaan permodalan, manajemen dan sumber daya Manusia (SDM) sekaligus berdasarkan prinsip kerja sama saling menguntungkan.

Konsep-konsep dasar pengembangan BMT akan dapat direalisasikan melalui strategi pemberdayaan BMT yang bertumpu pada proses transformasi yang secara internal harus dilakukan oleh BMT. Proses transformasi tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Transformasi dari produk syariah ke *corporate* syariah
- 2) Transformasi dari sentimen emosional ke rasional profesional
- 3) Transformasi dari pelanggan fanatik ke pelanggan umum
- 4) Transformasi dari sistem kapitalis ke sistem keuangan yang lebih adil
- 5) Transformasi dari motif ke akumulasi modal.

#### **g. Payung Hukum *Baitul Mal wa Tamwil***

Secara kelembagaan BMT mengalami evolusi dari lembaga keuangan informal (KSM/ PHBIK/ LSM/Perkumpulan), lalu menjaga lembaga keuangan semi formal (Koperasi jasa keuangan syariah), lalu saat ini lembaga mulai menggunakan payung hukum Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di bawah pembinaan Kementerian Koperasi



dan Usaha Kecil dan Menengah atau memilih berbadan hukum LKM (Lembaga Keuangan Mikro) di bawah UU. No. 1 Tahun 2013 sehingga BMT masuk menjadi struktur lembaga keuangan formal di dalam sistem keuangan nasional.<sup>90</sup>

Apabila BMT lebih memilih berbadan hukum koperasi, maka koperasi akan beroperasi sama dengan mekanisme operasional KJKS. Namun apabila BMT memilih berpayung hukum LKM maka BMT dikategorikan sebagai salah satu lembaga keuangan mikro syariah di bawah pembinaan Otoritas Jasa Keuangan. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.<sup>91</sup>

#### **4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

##### **a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Di Indonesia pengertian UMK berkembang dan didefinisikan dengan beberapa pendekatan oleh pemerintah atau kementerian dan lembaga pemerintah Non-kementerian melalui peraturan dan Undang-Undang. Batasan UMK muncul pertama kali lewat Keputusan Menteri

---

<sup>90</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Cet: VI, Jakarta: Kencana, 2016, h. 478.

<sup>91</sup> *Ibid.*

Keuangan No 316/kmk.160/1994 Tanggal 27 Juni 1994. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan tersebut, usaha kecil di definisikan sebagai “Perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan omset pertahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 juta atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 juta (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari, yaitu: Badan usaha (Fa, CV, PT dan Koperasi) dan perorangan 9Pengrajin/Industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, pedagang barang dan jasa).<sup>92</sup>

Menurut UU No. 9 Tahun 1995 kategori UKM didefinisikan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 miliar.
- 3) Milik warga negara Indonesia.
- 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.
- 5) Berbentuk usaha orang perorangan. Badan usaha yang tidak beradan hukum atau badan usaha yang beradan hukum termasuk koperasi.

---

<sup>92</sup> Badan Standardisasi Nasional, *Sistem Manajemen Mutu: Penerapan pada Usaha Kecil dan Menengah*, Jakarta: Badan Standardisasi Nasional, 2013, h. 5.

Kemudian pemerintah juga merumuskan definisi mengenai usaha kecil sebagai “kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan badan usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.” Definisi ini tercantum dalam Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan Bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan.<sup>93</sup> Menurut Mubyarto, ekonomi rakyat atau ekonomi kerakyatan mempunyai ciri-ciri, yaitu: dilakukan oleh rakyat tanpa modal besar, dikelola dengan cara-cara swadaya, bersifat mandiri sebagai ciri khasnya, tidak ada buruh dan tidak ada majikan serta tidak mengejar keuntungan.<sup>94</sup>

Seiring dengan perkembangan, batasan mengenai UKM lebih diperluas ke dalam tiga kategori, yakni: usaha mikro, kecil dan menengah. Kategori ini mengacu pada UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UKM. Masing-masing kategori membuat batasan sendiri-sendiri, sebagai berikut:

#### 1) Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria, yaitu: aset  $\leq$  Rp. 50 juta dan Omset  $\leq$  Rp. 300 juta.

---

<sup>93</sup>*Ibid*, h. 6.

<sup>94</sup>Conelis Rintuh dan Miar, *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: t.np, 2005,

## 2) Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan orang perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dan usaha menengah atau usaha besar dengan kriteria, yaitu: Rp. 50 juta < Aset  $\leq$  Rp. 500 juta dan Rp. 300 juta < Omset  $\leq$  Rp. 2,5 Miliar.

## 3) Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan orang perorangan /badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terjadi bagian langsung maupun tidak langsung dan usaha menengah atau usaha besar dengan kriteria, yaitu: Rp. 500 juta < Aset  $\leq$  Rp. 2,5 miliar dan Rp. 2,5 miliar < Omset  $\leq$  Rp. 50 miliar.<sup>95</sup>

### b. Karakteristik UKM

Sekalipun terdapat perbedaan mengenai definisi dan batasan mengenai UKM di berbagai negara, namun terdapat karakteristik yang secara umum disepakati mengenai UKM, yaitu:

- 1) Berbasis sumber daya lokal.
- 2) Kegiatan usaha berskala kecil.
- 3) Proses produksi menggunakan teknologi sederhana.

---

<sup>95</sup> Badan Standardisasi Nasional, *Sistem Manajemen Mutu: Penerapan pada Usaha Kecil dan Menengah...*, h. 6-7.

- 4) Dalam proses produksi banyak menyerap tenaga kerja (padat karya) dan tidak selalu mensyaratkan pendidikan formal dan keahlian khusus.
- 5) Cenderung tumbuh berkelompok membentuk sentra menurut jenis dan lokasi tertentu.
- 6) Tumbuh dan berakar dari bakat keterampilan yang berbentuk berdasarkan pengalaman bersifat turun temurun.<sup>96</sup>

### c. Peran dan Kontribusi UKM

Secara umum sepakat bahwa peran dan kontribusi UKM terhadap perekonomian terbukti jelas dan signifikan. *The Edinburgh Group*, dalam *Growing the global economy through SMEs*, menyajikan hasil riset mengenai peran dan kontribusi UKM terhadap lapangan kerja dan produk Domestik Bruto (PDB) di negara maju maupun negara berkembang, lebih lanjut *The Edinburgh Group* menyakini bahwa dengan kelenturan dan daya tahan yang tinggi, ditambah dengan daya tahan yang tinggi, ditambah dengan jumlah yang sangat besar, UKM menempati posisi strategis sebagai tulang punggung pemulihan dan kebangkitan perekonomian global.

UKM merupakan kekuatan ekonomi dengan kontribusi signifikan dalam hal: Penyedia lapangan kerja, Sumber produksi domestik bruto (PDB), Penghasil devisa melalui ekspor dan Penanaman modal (investasi). Di luar itu, UKM pun berandil dalam menggerakkan

---

<sup>96</sup>*Ibid*, h. 9.



perekonomian daerah, mendorong penemuan inovasi teknologi sederhana, pemanfaatan sumber daya lokal dan pemerataan hasil pembangunan serta pengentasan kemiskinan. Tidak kalah penting, UKM pun memberi andil besar sebagai pemasok bahan baku yang dibutuhkan oleh industri besar.<sup>97</sup>

Jonathan Bauchet dan Jonathan morduch, menyatakan bahwa:

*Microcredit and small and medium enterprise (SME) finance are often pitched as alternative strategies to create employment opportunities in low-income communities. So far, though, little is known about how employment patterns compare. We integrate evidence from three surveys to show that, compared to Bangladeshi microcredit customers, typical SME employees in Bangladesh have more education and professional skills, and live in households that are notably less poor. SME jobs also require long work weeks, clashing with family responsibilities. The evidence from Bangladesh rejects the idea that SME finance more efficiently creates jobs for the population currently served by microcredit.*<sup>98</sup>

Maksudnya Jonathan Bauchet dan Jonathan morduch, menyatakan bahwa: Kredit mikro dan pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM) sering digembar-gemborkan sebagai strategi alternatif untuk menciptakan peluang kerja di masyarakat berpenghasilan rendah. Sejauh ini, sedikit yang diketahui tentang bagaimana pola kerja membandingkan. Kami mengintegrasikan bukti dari tiga survei untuk menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan pelanggan kredit mikro Bangladesh, karyawan UKM yang khas di

---

<sup>97</sup>*Ibid*, h. 11.

<sup>98</sup> Jonathan Bauchet dan Jonathan morduch, “*Is Micro too Small? Micro credit vs. SME Finance*”, word Depelopment, Vol. 43, pp. 288–297, 2013, h. 288. <http://dx.doi.org/10.1016/j.worlddev.2012.10.008>.

Bangladesh lebih banyak pendidikan dan keterampilan profesional, dan tinggal di rumah tangga yang kurang miskin. Pekerjaan UKM juga membutuhkan waktu kerja yang lama, bentrok dengan tanggung jawab keluarga. Bukti dari Bangladesh menolak gagasan bahwa SME membiayai lebih efisien menciptakan pekerjaan untuk populasi saat ini dilayani oleh kredit mikro.

## B. Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian yang ada, maka peneliti membuat perbedaan antara penelitian terkait dengan penelitian isi peneliti. Diantaranya yaitu:

1. Yusar Sagara dan Muharam Angga Pratama, *Jurnal*, Penguatan Ekonomi Kerakyatan Melalui *Baitul Mal Tanwil* (BMT) sebagai balai usaha rakyat terpadu (BUMRT), tahun 2016. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa sebagian besar aktivitas BMT Khalifa Kebon Gadang Bandung di dominasi produk penghimpunan dana berupa tabungan dan pembiayaan *murabahan*, *mudharobah*, *musyarakah* dan *ijarah* sebagian besar pembiayaan disalurkan kepada sektor jasa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap penerima manfaat pembiayaan keberadaan BMT Khaifa Kebon Gedang Bandung cukup signifikan dalam membantu usaha mereka yang sebagian besar sektor usaha informal.<sup>99</sup>
2. Nourma Dewi, *Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wa Tamwil (bmt) dalam Sistem Perekonomian di Indonesia*. Dari hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>99</sup>Yusar Sagara dan MuharamAngga Pratama, *Penguatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Baitul Mal Tanwil (BMT) sebagai balai usaha rakyat terpadu (BUMRT)*, *jurnal sosial science education journal*, Vol 3 No. 01, 2016, h. 81.

bahwa Hasil penelitian saat ini dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini pengelolaan BMT masih menggunakan peraturan yang beragam. Hal tersebut dikarenakan karakteristik khusus BMT dan jenis badan hukum BMT yang bisa berupa koperasi maupun perseroan terbatas.<sup>100</sup>

3. Fatimah dan Darma, *Peranan Koperasi dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil dan Mikro (UKM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan koperasi masih sangat rendah terhadap pemberdayaan permodalan UKM, ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya peran koperasi terhadap kemajuan UKM di kota Depok; 1) masih sedikitnya jumlah koperasi dibandingkan jumlah UKM (1:1755), 2) masih rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya berkoperasi, 3) rendahnya kemampuan SDM koperasi baik dari sisi pemahaman tentang manfaat berkoperasi maupun dalam pengelolaan manajemennya; 4) adanya stigma negatife dari masyarakat yang menimbulkan kurangnya kepercayaan dari pelaku UKM terhadap koperasi. Berbagai faktor tersebut telah menyebabkan pelaku UKM di kota Depok sedikit sekali yang tergabung dalam wadah koperasi sehingga koperasi masih rendah peranannya dalam membantu pengembangan UKM melalui penyediaan modal usaha.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup>Nourma Dewi, "Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wa Tamwil (bmt) dalam Sistem Perekonomian di Indonesia", Jurnal Serambi Hukum, Vol 11 No. 01, Februari- Juli 2017, h. 69.

<sup>101</sup>Fatimah dan Darma, "Peranan Koperasi dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil dan Mikro (UKM)", JURNAL EKONOMI DAN BISNIS, VOL 10, NO. 2, Desember, 2011, h.127

4. Muslimin Kara, “*Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar*”, Karakteristik perbankan syariah berbeda dengan perbankan yang berdasarkan sistem bunga, perbankan syariah sesungguhnya berdasarkan core product pembiayaan bagi hasil yang dikembangkan dalam produk pembiayaan musyārakah dan muḍārabah. Sehingga kehadiran perbankan syariah seharusnya memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan sektor riil. Salah satu unit usaha yang perlu dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan sektor riil adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dalam perekonomian nasional saat ini memiliki posisi yang sangat penting, karena kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), serta fleksibilitas dan ketangguhannya dalam menghadapi krisis ekonomi. Pembiayaan perbankan syariah yang dialokasikan untuk UMKM di Kota Makassar mengalami peningkatan yang berfluktuasi, namun kontribusinya dalam peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum optimal. Pembiayaan perbankan syariah di Kota Makassar memiliki prospek yang cukup menggembirakan dilihat dari kuantitas UMKM yang belum memperoleh fasilitas pembiayaan.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup>Muslimin Kara, *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar*, Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, Vol. 47, No. 1, Juni 2013, h. 270.

Adapun penelitian penulis yang membedakan dari penelitian-penelitian di atas, yaitu terletak pada pengelolaan BMT Kube Sejahtera terhadap pengembangan UMKM yang berada di kota Palangkaraya. Karena pengelolaan yang ada di BMT Kube Sejahtera memberikan dampak positif bagi karyawan, anggota dan masyarakat sekitarnya. Salah satunya mengembangkan UMKM yang berada di kota Palangka Raya dan membebaskan masyarakat dari belenggu rentenir. Selain itu, BMT Kube Sejahtera juga pernah mengalami ketidakjalannya aktivitas sebagaimana mestinya suatu lembaga keuangan. Persamaan penelitian yaitu BMT sama-sama mempunyai peran penting terhadap UMKM





### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Ditinjau berdasarkan tempat penelitiannya, riset ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut penjelasan Abdurrahmat Fathoni penelitian lapangan yaitu sebuah penelitian yang dilakukan pada suatu tempat untuk menyelidiki gejala objektif di lokasi tersebut.<sup>103</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif*. Penelitian *deskriptif* adalah Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut, mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video-tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>104</sup>

Kata lain penelitian *deskriptif* bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara *variabel-variabel* yang ada. Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis atau tidak ada hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006. h. 96.

<sup>104</sup> Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012, h. 34-35.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian ini, dimulai dari judul diterima, merumuskan masalah sampai penulisan laporan penelitian beserta konsultasi baik itu dengan dosen pembimbing 1 maupun pembimbing 2 yaitu selama 6 bulan. Dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pra penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret 2018 yaitu selama 1 Bulan.
- b. Penulisan laporan proposal penelitian dimulai dari judul diterima, konsultasi hingga seminar selama 3 bulan.
- c. Pengumpulan data selama 2 bulan setelah seminar proposal diselenggarakan dan telah mendapat izin dari pihak yang bersangkutan yaitu Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dan BMT Kube Sejahtera cabang Palangka Raya.

## 3. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian penulis yang dijadikan sebagai tempat penelitian berlokasi di Temanggung Tilung No. 30A Palangka Raya. Alasan peneliti memilih penelitian di BMT Kube Sejahtera dapat menghemat biaya, tenaga, serta waktu penelitian.

---

<sup>105</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, h. 26.

## B. Data dan Sumber Data

### 1. Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa hasil pengamatan setempat dan perolehan dokumen perusahaan serta wawancara dan observasi.<sup>106</sup> Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini data yang terdapat di lapangan antara lain Koordinator Operasional/ pimpinan BMT Kube Sejahtera Palangka Raya (1 orang) dan AO(bisnis officer) (8 Orang) yang melayani pembiayaan harian, Mingguan dan Bulanan dan pengusaha yang menjadi nasabah BMT Kube Sejahtera 068 Palangka Raya. Penentuan sumber data tersebut didasarkan pada pertimbangan siapa yang paling tahu tentang apa yang ditanyakan dan dapat memberikan informasi yang valid.<sup>107</sup>

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dalam hal ini bersumber dari penelitian yang meliputi buku-buku bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian

---

<sup>106</sup>R. Soedijono. *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Universitas Gunadarma. 2008, h. 78.

<sup>107</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta, cetakan ke 6 Oktober 2014, h. 434.

dan data-data yang terkumpul.<sup>108</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku dan jurnal.

## 2. Sumber Data

### a. Subjek Penelitian

Menurut Amirin dalam bukunya Andi Prastowo menyatakan bahwa subjek penelitian adalah seseorang yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.<sup>109</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah Koordinator Operasional/ Manajer, AO/ *marketing* yang melayani pembiayaan harian, Mingguan dan Bulanan nasabah-nasabah BMT Kube Sejahtera 068 Palangka Raya sebagai informan dan staf Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kota Palangka Raya.

Dalam Penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Adapun sumber data yang dapat memperkuat pengambilan data pada saat penelitian yaitu nasabah-

---

<sup>108</sup>S.Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 31.

<sup>109</sup>Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010, h. 133.

nasabah BMT Kube Sejahtera 068 . Informan ada 10 orang dengan usaha yang berbeda, diantaranya yaitu pedagang bakso (1 orang), pedagang jus buah (1 orang), salon (1 orang), penjual pentol (1!), penjual gorengan (1), penjual burung puyuh (1), kue basah dan kering (1), sembako (2) dan pedagang baju (1 orang). Adapun kriteria yang peneliti tetapkan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu :Nasabah *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera 068 cabang Palangka Raya, Usaha milik sendir Tidak tersentuh Bank dan Angsuran lancar, Apabila angsuran lancar maka pendapatan BMT Kube Sejahtera 068 Palangaka Raya juga akan meningkat.

#### b. Objek Penelitian

Objek dalam riset ini adalah Pengelolaan *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera 068 dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Palangka Raya.

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Berdasarkan bukunya Nasution, Observasi menurut Nawawi & Marini adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian. Dalam bukunya Nasution, tujuan observasi menurut Patton, adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang



diamati tersebut.<sup>110</sup> Adapun secara spesifik hal yang menjadi alasan observasi yaitu:

- a. Sejarah BMT Kube Sejahtera 068 Palangka Raya. Kantor linkage ini merupakan salah satu cabang dari sampit, sampit adalah pusat dimana para kantor linkage selalu membuka cabang-cabang barunya. Terdapat 6 (enam) kantor linkage program yaitu kantor pusat, kantor layanan, Palangka Raya, Parenggean, Seruyan dan Tumbang Sangai.
- b. Aktivitas keseharian *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera 068. Setiap hari senin pagi para pegawai BMT Kube Sejahtera 068 Cabang Palangkaraya selalu mengadakan *brifing* m setiap *Brifing* setiap anggota mendapatkan tugasnya masing-masing. Adapun tugas-tugas *brifing* yaitu; Pembawa acara, pemandu tadarus, pemandu zikir, balam (berbagi pengalaman), pemandu istigfar, *brifing* dan doa.
- c. Tempat beroperasinya BMT Kube Sejahtera. Pada tahun 2012 kantor linkage program telah didirikan di Jl. Temanggung Tilung II No. 30A Palangka Raya. BMT Kube Sejahtera 086 Palangka Raya ini sempat terhenti, namun beberapa tahun kemudian kantor ini beroperasi kembali sampai sekarang dan bahkan anggotnya pun semakin bertambah.
- d. Keunikan dari BMT Kube Sejahtera. Ternyata BMT Kube Sejahtera mempunyai keunikan tersendiri dari BMT-BMT lainnya yang ada di kota Palangka Raya. Adapun keunikan yang peneliti ketahui saat

---

<sup>110</sup>Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, h. 106.

observasi yaitu: kantor BMT Kube Sejahtera 068 Palangka Raya berada di perkomplekan dan bisa dikatakan bahwa tempatnya tidak strategis, adanya alat dan aplikasi yang canggih dalam memberikan bukti setoran kepada nasabahnya, dan setiap nasabah yang telah menerima uang pinjaman dari BMT Kube Sejahtera 068 Palangka Raya wajib menyumbang sebesar Rp. 1.250, uang tersebut dinamakan uang ta'awun (tolong-menolong). Uang tersebut akan diberikan kepada nasabah yang mendapatkan musibah, contohnya seperti kematian.

- e. Anggota dari BMT Kube Sejahtera. Keanggotaan BMT Kube Sejahtera 068 Palangka Raya selalu bertambah, karena setiap karyawan mempunyai target setiap harinya minimal 3 orang mencari calon nasabah agar menjadi nasabah di BMT Kube Sejahtera 068 Palangka Raya.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik menggunakan wawancara terbuka yaitu subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut.<sup>111</sup> Adapun jenis teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini

---

<sup>111</sup>Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdaskarya, 1990, h. 135.

adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>112</sup>.

Wawancara tanya jawab langsung dengan pihak BMT.

Adapun daftar wawancara yang akan ditanyakan kepada pihak BMT diantaranya yaitu:

- a. Bagaimana Pengelolaan BMT Kube Sejahtera dalam Mengembangkan UMKM di Kota Palangka Raya?
- b. Bagaimana strategi BMT Kube Sejahtera dalam mengembangkan UMKM di Kota Palangka Raya?
- c. apa saja faktor yang menjadi penghambat BMT Kube Sejahtera dalam Mengembangkan UMKM di kota Palngka Raya?
- d. Bagaimana cara BMT Kube Sejahtera dalam memberikan kepercayaan terhadap anggotanya mauapun calon anggta?
- e. Bagaimana cara BMT Kube Sejahtera membantu calon anggotanya dalam belenggu rentenir ataupun koperasi (konvensional)?

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dengan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-

---

<sup>112</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 73.

dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh objek yang diteliti.<sup>113</sup>

Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara resmi.<sup>114</sup> Adapun dokumentasi yang diperlukan oleh Peneliti, yaitu: Foto bangunan BMT Kube Sejahtera 068 Palangka Raya, Foto pada saat wawancara dengan karyawan BMT Kube Sejahtera 068 Palangka Raya, Foto tempat usaha para anggota BMT Kube Sejahtera 068 Palangka Raya, Brosur produk BMT Kube Sejahtera 068 Palangka Raya dan Foto kegiatan para karyawan BMT Kube Sejahtera 068 Palangka Raya dalam aktivitas kesehariannya.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap lengkap<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, h. 225.

<sup>114</sup>*Ibid.*, h. 226.

<sup>115</sup>*Ibid.*, Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>116</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman, yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (pengambilan data), adalah proses pengambilan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan pengelolaan pembiayaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya.
2. *Data Reduction* (pengumpulan data), adalah data yang diperoleh dari penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data yang dianggap lemah dan kurang valid serta tidak relevan dengan objek penelitian dihilangkan.
3. *Data Display* (penyajian data), adalah langkah pembuatan laporan dari reduksi data untuk ditampilkan dengan secara sistematis yang mudah dibaca dan dipahami sesuai dengan urutan rumusan masalah.

---

<sup>116</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 428.



4. Data *Conclusions* adalah langkah penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh tentang Pengelolaan Pembiayaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera dalam meningkatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Palangka Raya dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian.
5. Data Verifikasi adalah langkah kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.<sup>117</sup>

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh penulis sesuai atau relevan dengan realitas yang terjadi dan memang sesungguhnya. Hal ini bertujuan untuk menjamin data maupun informasi yang didapatkan dapat terjamin dan memperoleh data yang valid. Data yang valid adalah data yang menunjukkan ketepatan dan kesamaan

---

<sup>117</sup>Miles dan Huberman diterjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI, 1992, h. 18-20.

antara data yang telah terjadi di lapangan atau obyek dengan data yang dihimpun atau disusun oleh peneliti.

Supaya memperoleh data yang valid, data yang dihimpun diuji dengan memakai teknik *triangulasi sumber*, yaitu membandingkan sumber data yang satu dengan sumber data yang lainnya. Menurut Patton, yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa “*Triangulasi* dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda”. Hal yang dimaksud tersebut dapat dicapai melalui jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup>*Ibid.*, Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

## BAB 1V

### PEMAPARAN DATA

#### A. Letak Geografis Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya merupakan ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis Kota Palangka Raya terletak pada  $113^{\circ}30'-114^{\circ}07'$  Bujur Timur dan  $1^{\circ}35'-2^{\circ}24'$  Lintang Selatan. Dengan topografi terdiri dari tanah datar, berawa-rawa, dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Lapisan tanah yang ada di wilayah Palangka Raya terdiri atas tanah mineral dan tanah gambut.

Wilayah administrasi Kota Palangka Raya terdiri atas lima (5) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sabangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit yang terdiri dari 30 kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Kabupaten Gunung Mas
2. Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Mas
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau
4. Sebelah Barat : Kabupaten Katingan<sup>119</sup>

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah  $2.678,51 \text{ km}^2$  ( $267.851 \text{ Ha}$ ). Dibagi kedalam lima (5) Kecamatan dengan luas masing-masing yaitu Kecamatan Pahandut, Sabangau, Jekan Raya, Bukit Batu, Rakumpit. Dengan luas masing-masing  $117,25 \text{ km}^2$ ,  $583,50 \text{ km}^2$ ,  $352,62$

---

<sup>119</sup> Tim Penyusun, *Statistik Daerah Kota Palangka Raya 2015*, Palangka Raya: Badan Pusat Statistik (BPS) Palangka Raya, 2017, h. 3.

km<sup>2</sup>, 572,00 km<sup>2</sup>, 1.053,14 km<sup>2</sup>. luas wilayah 2.678,51 km<sup>2</sup> dapat dirinci sebagai berikut:

1. Kawasan hutan : 2485,75 km<sup>2</sup>
2. Tanah pertanian : 12,65km<sup>2</sup>
3. Perkampungan : 45,54km<sup>2</sup>
4. Areal perkebunan : 22,30km<sup>2</sup>
5. Sungai dan danau : 42,86km<sup>2</sup>
6. Lain-lain : 69,41km<sup>2</sup><sup>120</sup>

## **B. *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera**

### **1. Profil *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera**

Berkembangnya BMT Kube Sejahtera di mulai dari kota Sampit, Bapak Suprianto, selaku general Manajer membuka atau mendirikan cabang BMT baru yaitu di Kota Palangka Raya. Pada maret 2012 telah dibuka BMT di kota Palangka Rayayang di beri nama PUSKOPSYAH (Pusat Koperasi Syariah) yang beralamatkan di Jalan Krakatau Menteng 23. Berdirinya PUSKOPSYAH di kota Palangka Raya pada saat itu dipimpin oleh Bapak Mahdani yang menjabat sebagai kepala cabang dan juga merangkap sebagai superviesor dan mempunyai pegawai 4 orang. Seiring berjalannya waktu kurang lebih 1 tahun setengah, kantor PUSKOPSYAH mengalami beberapa kendala, seperti banyaknya pembiayaan bermasalah yang mengakibatkan kantor PUSKOPSYAH mengalami kemunduran. Hal ini mengakibatkan beberapa pegawai

---

<sup>120</sup> Palangka Raya.go.id (diunduh pada tanggal 13 Oktober 2018).

mengundurkan diri yang berjumlah 3 orang dengan alasan tidak sanggup mengatasi nasabah yang bermasalah.<sup>121</sup>

Setelah berhentinya 3 pegawai tersebut, maka kantor PUSKOPSYAH hanya memiliki 2 orang pegawai. Meskipun dengan hanya 2 orang saja, yaitu Bapak Mahdani (Kepala Cabang) dan Hafiz (pegawai) tetap menjalankan pekerjaannya seperti biasa. Pada bulan Juni tahun 2014 kantor PUSKOPSYAH melakukan perekrutan pegawai baru dan dari hasil perekrutan tersebut hanya 8 orang yang diterima bekerja di kantor PUSKOPSYAH. Kepala cabang dan pegawai-pegawai PUSKOPSYAH pun mulai kembali merancang strategi agar kejadian beberapa tahun lalu tidak terulang kembali. Seiring berjalannya waktu, permasalahan tersebut yang ada di PUSKOPSYAH dapat terselesaikan dengan baik. Akan tetapi, masalah baru pun muncul tepatnya bulan Juni tahun 2017, masalahnya pada Kepala cabang dan 2 orang pegawainya yaitu tidak amanah dalam menjalankan tugasnya. Kemudian mengakibatkan Kepala cabang dan 2 pegawai tersebut mengundurkan diri, karena sudah ketahuan oleh General Manajer karena melakukan korupsi di kantor PUSKOPSYAH. Kejadian tersebut membuat kantor PUSKOPSYAH mengalami kerugian ± Rp. 250.000.000 yang membuat kantor PUSKOPSYAH mengalami kemunduran untuk kedua kalinya.



akan tetapi dengan beberapa pegawai yang masih ada, PUSKOPSYAH tetap berjalan meskipun tanpa pemimpin.<sup>122</sup>

Pada bulan Juli tahun 2017 telah diresmikannya perubahan nama kantor yang dulunya PUSKOPSYAH diganti menjadi BMT (*Baitul Mal wa Tamwil*) Kube Sejahtera unit 068 Palangka Raya serta kantornya juga berpindah alamat yaitu di Jalan. Temanggung Tilung II No. 30. Kemudian pada bulan Februari 2018 telah dibuka kembali perekrutan kembali pegawai baru, dari hasil seleksi tersebut 7 orang yang diterima bekerja di BMT Kube Sejahtera unit 068 Palangka Raya dan dipimpin Kepala cabang yaitu Bapak Dwi Haryanto, M.E. dengan bertambahnya pengelola BMT Kube Sejahtera unit 068, maka mereka berusaha untuk menambah nasabah dan membantu nasabah yaitu para UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) untuk memajukan usaha mereka. Dengan dedikasi, komitmen dan perjuangan yang tidak kenal lelah, mencari nasabah-nasabah baru yang terkadang mengurus tenaga dan kesabaran, namun berkat kerja keras para pemimpin dan pegawai-pegawai BMT, pada akhirnya lembaga ini mampu menunjukkan kinerjanya dengan baik hingga sekarang.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> Observasi, *Sejarah BMT Kube Sejahtera cabang Palangka Raya*, Rabu, 17-10-2018, jam 13.00 Wib.

<sup>123</sup> *Ibid.*,

## 2. Visi dan Misi *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera

### a. Visi

“ BMT Kube Sejahtera 068 Palangka Raya menjadi lembaga yang mandiri, sehat, kuat dan terpercaya dalam melayani usaha dan anggota masyarakat sekitar menuju kehidupan yang adil, makmur dan sejahtera, material dan spiritual”.

### b. Misi

- 1) Gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi.
- 2) Gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaan menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju.
- 3) Gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran-kemajuan, berkeadilan berlandaskan ekonomi yang transparandan adil (syariah dan ridha Allah SWT).<sup>124</sup>

## 3. Struktur *Mal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera

Daftar Pengelola BMT Kube Sejahtera unit 068 Palangka Raya

Suprianto, S.E, M.E : General Manajer

Dwi Haryanto, M.E : Kepala Cabang

Isnaniah, S.E : Kepala Bagian keuangan/Bendahara

---

<sup>124</sup> Observasi, *Visi dan Misi BMT Kube Sejahtera cabang Palangka Raya*, Rabu, 17-10-2018, jam 13.00 WIB

Ahmad Ronny	:	HDR
Siti Aisyah	:	Admin
Ema Marlina	:	Monitoring
Mahmud Hanif	:	IT Support Officer
Listya	:	Teller
Hafiz	:	<i>Supervisor</i>
Abdullah	:	<i>Marketing</i>
M. Tarmizi	:	<i>Marketing</i>
M. Zainur	:	<i>Marketing</i>
Deden Sukmara	:	<i>Marketing</i>
Alvin	:	<i>Marketing</i>
Sopiyan	:	<i>Marketing</i>
Yuni	:	<i>Marketing</i>

#### 4. Produk-Produk *Mal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera

##### a. Pembiayaan

- 1) Pembiayaan *Murabahah* Adalah pembiayaan dengan akad jual beli untuk keperluan konsumtif dan usaha.
- 2) Pembiayaan *Ijarah* adalah pembiayaan dengan akad sewa atau jasa untuk keperluan pengurusan jasa.
- 3) Pembiayaan *Mudharabah* adalah pembiayaan dengan akad bagi hasil untuk usaha.

- 4) Pembiayaan Rahn adalah pembiayaan dengan akad gadai untuk keperluan konsumtif atau usaha.

b. Produk Simpanan

- 1) Simpanan pendidikan anak adalah simpanan yang ditujukan untuk anak yang ingin menabung.
- 2) Simpanan idul Fitri yaitu simpanan yang diambil ketika lebaran idul Fitri.
- 3) Simpanan berjangka adalah simpanan yang diambil dengan jangka waktu tertentu.
- 4) Simpanan peduli Umat adalah simpanan yang digunakan untuk transaksi sehari-hari masyarakat.
- 5) Simpanan pelajar (SimPel) adalah simpanan yang digunakan khusus pelajar.<sup>125</sup>

**C. Penyajian Hasil Data dan Pembahasan**

**1. Penyajian Hasil Data**

**a. Pengelolaan Pembiayaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera di Kota Palangka Raya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Pengumpulan data pada pembahasan ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan pihak BMT Kube Sejahtera kota Palangka Raya. Adapun hasil wawancara dengan 3 orang pihak BMT Kube Sejahtera Palangka Raya, diuraikan berdasarkan poin pada setiap pertanyaan pada pedoman wawancara.

---

<sup>125</sup> Observasi, Produk-Produk BMT Kube Sejahtera cabang Palangka Raya, Rabu 07-10-2018, jam 09.00 wib.

Pengelolaan (manajemen) adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya anatar lain *planning, organizing, actualing dan controlling*. Tujuannya yaitu agar segenap sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, peralatan dan sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun model Pengelolaan (Penghimpunan, Pendistribusian, pendayagunaan dan pendampingan) yang ada di BMT Kube Sejahtera Kota Palangka Raya sama halnya dengan lembaga keuangan. Dimana BMT ini memberikan kemudahan bagi nasabahnya dalam meningkatkan usahanya. Hal ini dapat diliat dari wawancara dengan manajer dan pihak *marketing* BMT Kube Sejahtera kota Palangka Raya

1) Subjek yang pertama yaitu Bapak **DH** selaku Manajer

“Untuk pengelolaan BMT Kube Sejahtera sendiri kami ada beberapa cara dalam meningkatkan usaha nasabah-nasabah yaitu dengan cara pengimpunan, pendistribusian pendayagunaan dan pendampingan. *Pertama* penghimpunan, dimana penghimpunan untuk BMT Kube Sejahtera ada 2 yaitu dari dana pemilik dan tabungan nasabah. *Kedua* Pendistribusian dalam pentingnya penyaluran pembiayaan kepada nasabah. *Ketiga* pendayagunaan dan pendampingan, dalam hal ini kami selaku pengelola BMT Kube Sejahtera memberikan arahan serta mengajari anggota memajemen keuangan”.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup>Wawancara dengan Manajer BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **DH**, Rabu, 17-10-2018, jam 13.00 WIB.



Ketika ditanya kembali mengenai penghimpunan diantaranya dana pemilik dan tabungan nasabah.

“Dana pemilik disini yaitu modal yang diberikan oleh cabang utama kepada BMT Kube Sejahtera setiap bulan sekali, dana pemilik disini tergantung pembiayaan yang telah dihasilkan oleh BMT Kube Sejahtera melalui ke beberapa AO. Dana pemilik sangat berkaitan dengan distribusi yaitu pentingnya penyaluran pembiayaan. Sedangkan untuk tabungan nasabah ini berasal dari setiap pembukaan pembiayaan di awal nasabah sudah mempunyai tabungan, misal pembiayaan nasabah sudah berakhir, tabungan itu boleh diambil”.<sup>127</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa penghimpunan menurut seorang manajer (**DH**) di BMT Kube Sejahtera tersebut dalam pengelolaan yaitu adanya dana pemilik dan tabungan nasabah. Dana pemilik disini dapat diartikan sebagai dana yang akan disalurkan kepada nasabah yang akan melakukan pembiayaan, sedangkan tabungan nasabah yaitu saldo yang ada di buku tabungan nasabah. Tabungan nasabah dapat diambil apabila telah melunasi pembiayaan di BMT Kube Sejahtera. Apabila nasabah ingin melanjutkan kembali pembiayaan maka saldonya akan bertambah pula. Jadi, antara pemilik dana dan tabungan nasabah saling berhubungan.

Distribusi yang dilakukan oleh BMT Kube Sejahtera adalah dengan cara menyalurkan dana. Pentingnya penyaluran dana kepada masyarakat khususnya para UMKM yang berada di kota Palangka Raya. Ketika ditanya kembali mengenai penyaluran yang seperti yang

---

<sup>127</sup> *Ibid.,*

telah dilakukan oleh pihak BMT Kube Sejahtera serta kepada siapa penyaluran itu ditujukan.

“Penyaluran ini berupa pembiayaan yang disalurkan kepada para nasabah, kami lebih mengutamakan para pedagang-pedagang kecil yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, kami juga mempunyai produk-produk dari BMT Kube Sejahtera yaitu berupa produk simpanan (Pendidikan anak, Idul Fitri, berjangka, peduli umat dan simpel atau simpanan pelajar)”.<sup>128</sup>

Berdasarkan wawancara diatas pentingnya penyaluran dalam distribusi, penyaluran pembiayaan lebih mengutamakan para pedagang-pedagang kecil yang tidak terjangkau sama bank. Jadi, ini adalah salah satu peran BMT terhadap para UMKM yang ada di kota Palangka Raya. Selain itu, UMKM yang tidak terjangkau oleh perbankan sangat membutuhkan uluran modal yang dapat menunjang usahanya lebih maju lagi. Selain itu, BMT Kube Sejahtera juga menawarkan produk-produknya kepada nasabah ataupun calon nasabahnya.

Sedangkan untuk pendayagunaan dan pengawasan pihak dari BMT Kube Sejahtera kota Palangka Raya yaitu memberikan arahan serta mengajari anggotanya manajemen keuangan dalam pembiayaan yang ditawarkan oleh pihak BMT Kube Sejahtera.

“Maksudnya dari pihak BMT sendiri mengarahkan dan mengajari manajemen keuangan kepada anggota itu seperti meangsur

---

<sup>128</sup> *Ibid.,*

pembiayaan setiap hari, hal ini bertujuan agar mempermudah anggota dalam membayar angsuran”.<sup>129</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pihak BMT Kube Sejahtera memberikan kemudahan bagi nasabahnya dalam membayar angsuran tanpa mempersulit keuangan mereka. Selain itu pihak BMT Kube Sejahtera juga memberikan saran kepada nasabahnya agar tepat waktu untuk membayar angsuran agar tidak terjadi pembiayaan yang bermasalah. Berhutang tentunya diperbolehkan dalam Islam, namun jangan sampai hutang melilit kehidupan kita hingga sampai pada titik sulit untuk membayarnya. Sebagai umat Islam harus memperhatikan bahwa apa yang menjadi hutang kita haruslah dibayar dan diusahakan untuk membayarnya sebelum jatuh tempo berakhir.

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Tujuan dari pembiayaan yaitu untuk memberikan penambahan dana kepada pengusaha yang ingin menabah modal usahanya.

Seperti halnya pembiayaan yang ada di BMT Kube Sejahtera cabang Palangka Raya yang dapat memberikan pembiayaan kepada UMKM khususnya untuk pedagang-pedagang kecil yang tidak tersentuh oleh bank. Pembiayaan yang ditawarkan oleh pihak BMT

---

<sup>129</sup> *Ibid.,*

kube Sejahtera ada 3 yaitu pembiayaan harian, mingguan dan bulanan. Dengan adanya pembiayaan tersebut dapat mempermudah bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan usahanya. Pembiayaan di BMT Kube Sejahtera mulai dari Rp. 300.000 sampai pembiayaan Rp. 5.000.000.

*Pertama*, pembiayaan Harian. Pembiayaan harian yaitu pembiayaan yang dilakukan setiap hari sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak BMT Kube Sejahtera. Jadi nasabah yang melakukan pembiayaan harian otomatis harus mengangsur pembiayaan setiap hari. *Kedua*, Pembiayaan Mingguan yaitu pembiayaan yang angsurannya dilakukan sekali seminggu dengan kesepakatan bersama antara pihak BMT dan pihak nasabahnya. *Ketiga*, pembiayaan Bulanan yaitu pembiayaan yang angsurannya dilakukan setiap bulan sekali sama dengan pembiayaan perbankan, namun pada BMT jarang sekali yang mengambil pembiayaan ini.

## 2) Subjek kedua **TM Marketing** Pembiayaan Harian

“Pembiayaan harian merupakan pembiayaan yang sangat diminati oleh nasabah- nasabah, mengapa demikian?, karena dengan adanya pembiayaan harian ini dapat membantu nasabah yang penghasilannya perhari. Misalnya pendapatan seorang pedagang perhari, jadi mereka lebih mudah untuk mengangsur pembiayaan mereka”.<sup>130</sup>

Wawancara di atas menjelaskan bahwa salah satu pembiayaan yang sangat diminati oleh nasabah-nasabah yaitu pembiayaan

---

<sup>130</sup>Wawancara dengan *Marketing* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **TM**, Jumat, 19-10-2018, jam 14.00 WIB.

harian. Dimana pembiayaan harian ini sangat membantu sekali kepada para nasabah yang menerima penghasilan perhari, contohnya seperti pedagang pentol. Ditanya kembali mengenai angsuran yang akan diangsur oleh nasabah yang mempunyai pembiayaan harian.

“selama ini tidak ada yang keberatan untuk angsuran perhari, karena rata-rata nasabah dari BMT Kube Sejahtera merupakan pedagang-pedagang kecil yang memang penghasilannya perhari dan modal yang akan diputar kembali juga dari hasil jualannya”.<sup>131</sup>

Ternyata pembiayaan harian sangat dibutuhkan oleh nasabah yang mempunyai pembiayaan hari di BMT Kube Sejahtera, karena apa yang mereka hasilkan perhari itu adalah hasil yang akan diputar kembali untuk modal esok harinya. Kehadiran BMT Kube Sejahtera menjadi peluang bagi nasabah ataupun calon nasabahnya untuk meningkatkan hasil usahanya.

Dipertanyakan kembali mengenai pembiayaan mingguan, apakah proses dan pembiayaannya juga sama atau ada perbedaan dari ketiga pembiayaan tersebut.

3) Subjek ketiga **YN** sebagai *marketing* mingguan dan bulanan.

“Untuk pembiayaan harian, mingguan dan bulanan itu sama saja, yang membedakan hanya saja pada pembiayaan yang akan diambil oleh mereka dan kapan mereka bisa mengangsurnya. Misal hanya mendapatkan penghasilan perminggu, maka angsuran yang harus diangsur juga seminggu sekali begitu juga dengan harian ataupun bulanan. Selain itu, kami juga menyesuaikan dengan keadaan usaha mereka dan penghasilan mereka. Terkadang ada nasabah yang ingin melakukan

---

<sup>131</sup> *Ibid.,*



pembiayaan jumlahnya lebih besar dari pendapatnya. Peran kami disini salah satunya tidak ingin mempersulit mereka dalam menambah modal dan ingin meningkatkan usahanya”.<sup>132</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pembiayaan yang ada di BMT Kube Sejahtera, bahwa pembiayaan terbagi menjadi tiga yaitu ada pembiayaan harian, mingguan dan bulanan. Pembiayaan tersebut akan diberikan sesuai dengan kebutuhan, keadaan usaha yang dijalankan serta sesuai kemampuan dalam mengangsurnya. Pembiayaan yang banyak diminati oleh nasabah-nasabah adalah pembiayaan harian, dimana pembiayaan harian dapat mempermudah nasabahnya dalam mengangsur bgai yang mempunyai penghasilan perhari. Untuk pembiayaan mingguan dan bulanan juga banyak peminatnya, hanya saja pembiayaan harian lebih unggul peminatnya. Dari ketiga pembiayaan ini mempunyai proses yang sama, yang membedakan hanyalah pada pembiayaan yang akan diajukan kepada pihak BMT Kube Sejahtera cabang Palangka Raya dan juga akadnya berbeda. Kebanyakan pembiayaan yang akan diajukan bernilai Rp. 500.000, Rp. 1.000.000, Rp. 1.500.000, dan Rp. 2.000.000.

---

<sup>132</sup>Wawancara dengan *Marketing* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek YN, Rabu, 19-10-2018, jam 14.30 WIB.

**b. Pengelolaan Pembiayaan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya**

Pengelolaan pembiayaan BMT Kube Sejahtera dalam mengembangkan UMKM di kota Palangka Raya ternyata memberikan pengaruh besar bagi nasabah dalam meningkatkan usahanya. Dengan adanya pengelolaan pembiayaan BMT Kube Sejahtera dapat membantu UMKM khususnya untuk pedagang-pedagang kecil yang tak tersentuh oleh perbankan. Seperti yang telah dipaparkan pada rumusan 1 mengenai pengelolaan pembiayaan pada BMT Kube Sejahtera sangatlah membantu para nasabah-nasabanya. Mulai dari penghimpunan, distribusi, pendayagunaan dan pengawasan hingga pembiayaan yang telah disalurkan kepada UMKM yang berada di kota Palangka Raya. Dalam mengembangkan UMKM di kota Palangka Raya ternyata BMT Kube Sejahtera mempunyai 2 cara cara dengan melihat pengelolaan pembiayaan jangka pendek dan pengelolaan pembiayaan jangka panjang. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan pihak *marketing* 2 orang, informan 5 orang (nasabah BMT Kube Sejahtera) dan staf 2 orang Dinas Koperasi dan UMKM di kota Palangka Raya.

**1) Pengelolaan Pembiayaan Jangka Pendek**

Pengelolaan Pembiayaan dalam jangka Pendek yaitu pengelolaan Pembiayaan dengan cara pendekatan dari pihak BMT

Kube Sejahtera kepada pelaku UMKM secara langsung. Pendekatan yang dilakukan agar mempermudah BMT Kube Sejahtera dalam menyalurkan dananya dan membantu para pelaku UMKM meningkatkan usahanya. Adapun cara pendekatan BMT Kube Sejahtera dalam mengembangkan UMKM di Kota Palangka Raya yaitu: sosialisasi dengan cara memperkenalkan BMT Kube Sejahtera kepada masyarakat khususnya Pelaku UMKM, Menyebarkan brosur, Mempromosikan produk-produk lewat media sosial, Memberitahukan dari mulut ke mulut dan rekomendasi dari pihak nasabah. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan **SP** Selaku *marketing* di BMT Kube Sejahtera.

a) Sosialisasi BMT Kube Saejahtera

Sosialisas merupakan cara yang pertama yang selalu dilakukan oleh pihak BMT dalam memperkenalkan BMT kepada masyarakat. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan BMT ini diharapkan dapat memberikan peluang dan dapat menjadi daya tarik tersendiri di masyarakat. Kehadiran BMT ditengah masyarakat juga dapat memberikan pengetahuan yang sangat penting dalam meminjam dana, agar yang nantinya tidak terjerumus dalam hutang yang berkepanjangan. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan **SP** Selaku *marketing* di BMT Kube Sejahtera

“Awal mulanya kami pertama-tama memperkenalkan tentang BMT dan apa tujuannya dan sebagainya, karena masyarakat masih awam mengenai BMT. Masyarakat taunya hanya bank, koperasi dan rentenir yang bisa meminjamkan uangnya. Jadi kami jelaskan secara detail bahwa BMT berbeda dengan koperasi, lama-kelamaan masyarakat mengerti, walaupun cara membedakannya ini yang syariah dan itu konvensional serta tidak ribet kalo mau minjam uang”.<sup>133</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pihak BMT Kube Sejahtera yaitu dengan cara memperkenalkan BMT kepada masyarakat yang masih awam mengenai BMT itu apa dan tujuannya untuk masyarakat apa. Karena masyarakat hanya mengetahui untuk meminjam dana itu hanya kepada bank, koperasi dan rentenir. Dengan kehadiran BMT ditengah masyarakat ini dapat membantu masyarakat khususnya masyarakat kebawah atau yang tidak tersentuh perbankan.

#### b) Menyebarkan Brosur

Setelah sosialisasi dilakukan, tahapan kedua yaitu dengan cara menyebarkan brosur kepada masyarakat yang ingin menambah modal usahanya atau yang ingin mengetahui produk-produk BMT kube Sejahtera.

“Jadi kami memperkenalkan produk-produk kami yaitu dengan cara mendatangi langsung ketempat usaha pelaku UMKM dan membagikan brosur yang telah disiapkan, terkadang ada yang mau mendengarkan saat dijelaskan dan ada juga yang minta dilalui saja atau kapan-kapan aja. Sering juga kami meninggalkan nomor handphone, jadi apabila masyarakat

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan *Marketing* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **SP**, Rabu, 19-10-2018, jam 14.30 WIB.

memerlukan dana cukup menepon saja dan bisa kami datangi ke tempat usahanya ataupun di rumah”.<sup>134</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan seorang *marketing* itu tidaklah mudah dalam menjalankan tugasnya salah satunya dalam menyebarkan brosur saja mereka ada suka dukanya. Dalam menyebarkan brosur tidak masyarakat mau menerima atau mau mendengar penjelasan mengenai produk-produk BMT Kube Sejahtera kota Palangka Raya.

#### c) Promosi lewat Media Sosial

Media sosial adalah alat untuk berpromosi bisnis yang terbukti efektif. Tidak hanya berskala besar, bisnis berskala kecil seperti UKM juga bisa menggunakan media sosial secara *online*. Banyak orang-orang lebih memilih promosi lewat media sosial karena lebih mudah dan lebih cepat.

“cara yang modern dalam memperkenalkan produk BMT Kube Sejahtera yaitu kami biasanya menggunakan media sosial agar lebih mudah dan cepat. Media sosial yang kami sering gunakan dalam promosi yaitu media sosial yang banyak penggunanya mba, seperti *facebook, instagram* dan *whatsapp*”.<sup>135</sup>

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan promosi melalui media sosial itu lebih cepat dan lebih mudah. Karena zaman sekarang sekarang ini teknologi lebih cepat mengembangkan suatu bisnis hanya melalui media sosial dan

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan *Marketing* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **SP**, Rabu, 19-10-2018, jam 14.30 WIB.

<sup>135</sup> Wawancara dengan *Marketing* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **SP**, Rabu, 19-10-2018, jam 14.30 WIB.



sekarangpun masyarakat lebih cepat mengetahui apa saja info terkini melalui media sosial tersebut. Cara yang dipakai oleh BMT dalam mempromosikan produknya yaitu dengan *facebook*, *instagram* dan *whatsapp*".

d) Memberitahukan dari mulut kemulut

Cara yang bisa dibilang cara yang tradisional yaitu dengan memberikan kabar secara langsung *face to face* ataupun promosi terhadap produk yaitu dengan cara memberitahukan kepada masyarakat tentang produk-produk, nyaman dalam melakukan menjalin kerjasama ataupun da keperluan yang berhubungan ingin menambahkan modal usahanya.

"nasabah yang sudah beberapa kali melakukan pembiayaan di BMT Kube Sejahtera sering biasanya juga ikut mempromosikan produk kami ke masyarakat yang ingin menambahkan modal usahanya. Terkadang masyarakat suka kebingungan mencari modal usaha yang kedepannya membuat usaha yang dijalankan lebih meningkat. Kebanyakan nasabah kami tahunya dari nasabah satu ke nasabah lainnya. Itulah mengapa kami sering menyebutnya memberitahukan dari mulut kemulut. Dengan mereka memberitahukan dari mulut kemulut itu membuat BMT Kube Sejahtera menjadi banyak yang mengetahuinya, selain persyaratannya mudah juga memberikan nyaman dalam memberikan pinjaman yang berbasis syariah".<sup>136</sup>

Ternyata dengan adanya cara yang tradisional yaitu memberitahukan dari mulut kemulut itu memberikan dampak yang sangat positif bagi pihak BMT Kube Sejahtera ataupun bagi masyarakat. Karena tanpa dicari calon nasabah bisa langsung

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan *Marketing* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek SP, Rabu, 19-10-2018, jam 14.30 WIB.

datang atau langsung menghubungi pihak BMT bagi calon nasabah yang membutuhkan modal tambahan. Hal ini membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat sangat diperlukan dan begitu juga dengan kenyamanan nasabahnya dalam melakukan pembiayaan sangat diutamakan.

e) Rekomendasi dari pihak nasabah

Rekomendasi dari pihak nasabah disini maksudnya, rekomendasi yang bisa memberikan calon nasabah yang ingin membutuhkan modal usaha untuk meningkatkan usaha yang ada. Biasanya pihak *marketing* selalu meminta rekomendasi dari nasabahnya untuk menyalurkan dananya untuk masyarakat yang membutuhkan dana tersebut.

“untuk mencapai target dalam penyaluran dana BMT Kube Sejahtera, kami selaku *marketing* biasanya meminta rekomendasi dari nasabah kami dengan cara memberikan nomor *handphone* calon nasabah sehingga kami mudah mengubunginya atau langsung kami datangi saja ketempat usahanya. Disana kami bisa menanyakan dan melihat langsung keadaan usaha yang sangat membutuhkan modal dalam meningkatkan usahanya mereka.”<sup>137</sup>

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa meminta rekomendasi dari pihak nasabah sangat diperlukan. Selain untuk penyaluran dana kepada calon nasabah juga untuk menambah jaringan dari pihak BMT Kube Sejahtera kepada masyarakat

---

<sup>137</sup>Wawancara dengan *Marketing* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek SP, Rabu, 19-10-2018, jam 14.30 WIB.

yang masih belum mengetahui keberadaan BMT Kube Sejahtera di kota Palangka Raya. Dengan adanya rekomendasi tersebut pihak *marketing* biasanya langsung menghubungi calon nasabah tersebut ataupun mendatangi langsung ketempat usaha.

## 2) **Pengelolaan Pembiayaan Jangka Panjang**

Pengelolaan pembiayaan dalam jangka panjang dapat memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Adapun pengelolaan pembiayaan jangka Panjang pada BMT Kube Sejahtera yaitu :

### a) **Antisipasi Kendala-Kendala dalam mengembangkan UMKM di Kota Palangka Raya**

Kendala adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran serta kekuatan yang memaksa membatalkan pelaksanaan. Adapun kendala yang menjadi penghambat berjalannya pengelolaan pembiayaan baik pada BMT Kube Sejahtera ataupun kendala pada nasabah-nasabah BMT Kube Sejahtera. *Pertama*, kendala pada BMT yaitu, kendala dalam memasarkan produk, anggapan masyarakat terhadap BMT dan Koperasi sama saja, faktor cuaca, SDM dan teknologi. *Kedua*, kendala pada nasabah-nasabah BMT Kube Sejahtera yaitu, keterlambatan untuk membayar dengan berbagai alasan sehingga terjadinya pembiayaan bermasalah dan melarikan diri.

**AD** selaku *marketing* menjelaskan mengenai kendala yang sering di hadapi oleh pihak BMT Kube Sejahtera saat berada di lapangan.

“Berbicara mengenai kendala itu pasti ada, yang paling sering dalam memasarkan produk kita mba, setiap *marketing* pasti pernah dicueki dalam menjelaskan produk, yang lebih parah lagi bahkan ada yang mengusir padahal kami datang dengan baik-baik dan kata-kata yang sopan”.<sup>138</sup>

Mengenai masalah kendala juga ditambahkan oleh **AN** selaku *marketing* juga.

“Kendala itu memang harus dihadapi dengan lapang dada mba, terkadang kendala karena cuaca yang tiba-tiba hujan eh akhirnya terlambat mengambil angsuran, kendala karena transportasi yaitu ban bocor lah, kendala karena teknologi tiba-tiba ada gangguan dari cabang utama sehingga memperlambat pencapaian target”.<sup>139</sup>

**DH** juga memberikan penjelasan mengenai kendala yang ada di BMT Kube Sejahtera di Kota Palangka Raya.

“Kendala yang paling mendasar dalam suatu perusahaan atau lembaga yaitu, *pertama*, Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu nasabah masih kurang mengetahui tentang BMT dan kurang paham terhadap produk pembiayaan BMT Kube Sejahtera, kinerja pegawainya masih ada yang kurang baik yaitu seperti pegawai masih ada yang belum amanah, performa pegawai masih lemah, pengawasan masih kurang dari kantor pusat sehingga terlalu berisiko di lapangan. *Kedua*, dari teknologi karena BMT Kube ini berdiri sendiri-sendiri antara BMT yang satu dengan BMT lain sistemnya tidak online, sehingga ketika mau mencari data-data nasabah atau nasabah yang pembiayaannya macet atau nasabah yang dulunya bermasalah kita tidak bisa mengeceknya atau mengetahuinya. Tidak seperti

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan *Marketing* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **AD**, Rabu, 19-10-2018, jam 14.30 WIB.

<sup>139</sup> Wawancara dengan *Marketing* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **AN**, Rabu, 19-10-2018, jam 14.30 WIB.

bank sistemnya online yang bisa mengecek nasabah yang bermasalah atau nasabah yang pembiayaannya macet”.<sup>140</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa banyak faktor yang menjadi kendala dalam suatu perusahaan ataupun lembaga, salah satunya kendala yang dihadapi oleh BMT Kube Sejahtera baik kendala yang didalam maupun yang ada diluar BMT yaitu dari berbagai faktor, faktor Sumber Daya Manusia, faktor cuaca, teknologi, faktor dalam memasarkan produk dan keterlambatan nasabah atau menunda-nunda membayar angsuran.

b) Merebut Respon Positif dari masyarakat

Dengan adanya pembiayaan dari BMT Kube Sejahtera, ternyata memunculkan respon nasabah-nasabah dalam mengembangkan UMKM di kota Palangka Raya. Salah satu dampak positif yaitu usaha yang dijalankan bisa berkembang, pemasukan semakin bertambah, pengetahuan mengenai BMT semakin paham, jaringan usaha menjadi luas dan dapat memanajemen keuangan.

**AA** sebagai nasabah BMT Kube Sejahtera yang sudah berkali-kali melakukan pembiayaan guna menambah modal usahanya, Ia menjelaskan:

“Bapak sudah lama beusaha menjadi penjual pentol, belum pernah meminjam uang kelembaga atau rentenir, takut nda bisa

---

<sup>140</sup>Wawancara dengan *Manajer* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **DH**, Rabu, 19-10-2018, jam 14.30 WIB.



bayar mba, kalo dihitung-hitung hasil dari penjualan pentol cukup hanya untuk memutar modal dan kebutuhan sehari saja. Namun setelah mengenal BMT saya ada niatan untuk menambah modal agar ada uang simpanan buat keperluan mendadak mba dan berkat BMT sekarang jualan pentol saya meningkat”.<sup>141</sup>

**BB** sebagai nasabah BMT Kube Sejahtera, ia merupakan pedagang burung puyuh. Perkembangan usaha yang dijalankan dari adanya pembiayaan BMT Kube Sejahtera.

“Iya, sangat berdampak positif dan perkembangannya sangat drastis, burung puyuhnya bertambahnya dan produksi telurnya juga jua semakin banyak. Sampai-sampai rancank minjam, lunas minjam lagi. Berasal nukar telurnya haja, mesin tetes dan kandangnya. Menjual kepasar malam yang awalnya hanya 20 ekor saja dan akhirnya permintaan semakin bertambah”<sup>142</sup>.

**CC** sebagai nasabah BMT Kube Sejahtera penjual wadai basah dan pernah mengalami pembiayaan bermasalah. Karena pembiayaan yang diambil pembiayaan perminggu, karena tidak bisa bayar perminggu jadi pihak BMT Kube Sejahtera memberikan keringanan dengan dicicil perhari tapi tetap saja angsurannya untuk perminggu.

“Dampak positif yang dirasakan pada saat meminjam di BMT ini sangat banyak ding ai, jadi paham apa ngitu pembiayaan syariah dan lain syariah. Karena ibu ini dulu suah macet dalam meminjam ni, supan ai. Tapi ibu selalu berusaha dalam membayarnya dan minta solusi lawan buhan-buhan BMT ni kyapa nyamannya bayar dan kada menunggak lagi. Dan akhirnya dicicil perhari jadi

---

<sup>141</sup>Wawancara dengan *nasabah* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **AA**, senin, 22-10-2018, jam 10.00 WIB.

<sup>142</sup>Wawancara dengan *Nasabah* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **CC**, Senin, 22-10-2018, jam 08.00 WIB.



teringan jua sedikit. Perkembangan dalam usaha ni, wadai yang diolah jadi semakin banyak macamnya, dahulu sebelum meminjam hanya kawa meolah 3 macam ja (risoles, untuk, dan bolu). Beuntung rasanya bisa diperkenalkan dengan buhan-buhan BMT Kube Seajhtera selain ramah-ramah juga baik dan bisa mengarahkan dalam menjalankan usaha”.

**DD** merupakan pedagang sembako baru pertama kali melakukan pembiayaan. Hasil wawancara menjelaskan.

“Awalnya hanya meliat postingan di fecebook ja mba ai, akhirnya dihubungi dan tanya-tanya masalah produk dari pembiayaannya. Akhirnya memberanikan diri untuk meminjam karna pada saat itu memang membutuhkan dana dan ada peluang untuk menambahi jualan (karena kami jualan sembako) dan sampai sekarang jualan kami alhamdulillah bertambah dan bisa nyewa ruko satu lagi disamping jadi kami adakan kedudukan dan wifi gratis. Pemasukan kami juga bertambah berkat adanya BMT”.<sup>143</sup>

**EE** merupakan pedagang baju khusus baju wanita, **EE** menjual bajunya melalui sosial media seperti *facebook* dan *instagram*.

“Kehadiran BMT Kube Sejahtera ini sangat membantu sekali dalam menyalurkan dananya kepada masyarkat menengah kebawah. Pedagang seperti saya ini contohnya, yang tak menetap dalam berpenghasilan. Awal saya mengenal BMT ini dari *facebook* kebetulan saya pengguna *facebook* yang aktif, saya kebingungan dalam mencari modal usaha karena pada saat itu saya membutuhkan modal usaha untuk membeli baju guna persediaan buat lebaran mba. Pada saat mau lebaran itu

---

<sup>143</sup>Wawancara dengan *Nasabah* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **DD**, Selasa, 23-10-2018, jam 11.00 WIB.

permintaan baju khusus wanita sangat meningkat sekali bahkan bisa tiga kali lipat keuntungan yang didapat”.<sup>144</sup>

**FF** merupakan penjual gorengan yang sudah lama menjadi nasabah BMT Kube Sejahtera.

“BMT ini menurut bapak adalah penyelamat bagi usaha bapak, mengapa bisa dibilang begitu. Karena BMT Kube Sejahtera solusi bagi bapak yang dulunya pernah terjatuh dari pinjaman koperasi. Awalnya bapak mengira sama saja dengan koperasi, ternyata setelah merasakan menjadi anggotanya anggapan yang sama tadi berubah jadi nyaman, mudah, islami, dan bagus. Selain itu pihak BMT Kube Sejahtera bisa diajak bertukar pikiran dalam mengembangkan usaha”.<sup>145</sup>

**GG** merupakan pedagang bakso keliling, walaupun hanya bakso keliling tapi usahanya selalu meningkat dan pelanggannya pun selalu bertambah.

“Saya mengenal BMT Kube Sejahtera ini semenjak saya menjajakan bakso keliling saya di daerah kantor BMT Kube Sejahtera, kira-kira 1 tahun yang lalu mba. Niat awalnya hanya nanya-nanya saja, terus lama-kelamaan tertarik sama produk pembiayaannya. Selain itu, persyaratannya mudah dan dalam mengangsurnya pun mudah karena bisa diangsur tiap hari”.<sup>146</sup>

**HH** merupakan pedagang jus buah, ia memulai usahanya sejak lulus SMA sampai sekarang.

“Pertama kali membuka jus buah ini hanya menggunakan modal seadanya, dan gerobaknya juga buatan kreasi dari bapak saya intinya biasa aja. Selain itu buah-buahnya kadang layu dan

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan *Nasabah* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **EE**, Selasa, 23-10-2018, jam 09.00 WIB.

<sup>145</sup> Wawancara dengan *Nasabah* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **FF**, Selasa, 23-10-2018, jam 10.00 WIB.

<sup>146</sup> Wawancara dengan *Nasabah* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **GG**, Rabu, 24-10-2018, jam 11.00 WIB.

sampai busuk dan akhirnya terbuang. Pada suatu hari saya dapat saran dari teman SMA untuk mengajukan pembiayaan di BMT Kube Sejahtera karena melihat kondisi usaha saya. Setelah saya menjadi nasabah, alhamdulillah usaha saya bisa maju seperti yang saya lihat sekarang ini, dilihat dari alat-alatnya, keadaan usahanya ada hiasan lampu juga dan gerobak yang dipesan sesuai dengan yang saya harapkan”.<sup>147</sup>

**II** merupakan anak muda yang mempunyai usaha salon kecil-kecilan di rumahnya, kebetulan ia lulusan SMK mengambil jurusan Salon kecantikan.

“Dampak positif yang saya dapatkan dari menjadi anggota BMT Kube Sejahtera ini sangat mempengaruhi usaha salon saya. Walaupun usaha salon kecil-kecilan tetapi pihak BMT memberikan peluang bagi saya dalam mengembangkan usaha yang saya miliki. Saya berharap agar BMT-BMT di kota Palangka Raya bisa menjadi tempat bagi kami para pedagang kecil untuk mengembangkan usahanya”.<sup>148</sup>

**JJ** merupakan pedagang baju khusus baju anak-anak, awalnya JJ berjualan alat tulis di pasar malam. Karena usaha yang dijalankan tidak bisa balik modal lalu JJ beralih usaha menjaga pedagang baju anak-anak.

“Berawal dari bertanya kepada teman sama-sama pedagang di pasar malam, saya bingung kenapa orang itu selalu datang setiap hari, padahal pasar malam tiap harinya selalu berbeda tempat. Dari bertanya itulah saya mendapatkan informasi mengenai pembiayaan yang ada di BMT Kube Sejahtera. Mulai saat itu saya memberanikan diri untuk mengajukan pembiayaan, karena pada saat itu saya ingin memulai usaha baru dengan modal yang seadanya. Menurut saya BMT ini layak untuk menjadi tempat

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan *Nasabah* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **HH**, Kamis, 25-10-2018, jam 09.00 WIB.

<sup>148</sup> Wawancara dengan *Nasabah* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **II**, Kamis, 25-10-2018, jam 13.00 WIB.

kami mencari modal untuk mengembangkan usaha seperti usaha-usaha yang ada di pasar malam ini”.<sup>149</sup>

Dari pernyataan-pernyataan diatas diketahui, bahwa kehadiran BMT Kube Sejahtera memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pelaku UMKM di kota Palangka Raya yang tidak tersentuh oleh perbankan. Kehadiran BMT Kube Sejahtera ditengah-tengah masyarakat juga menjadi salah satu peluang untuk menambahkan atau mengembangkan usaha yang telah dijalankan pelaku UMKM. Selain itu juga pihak BMT Kube Sejahtera merangkul dan memberikan kemudahan dalam melakukan pembiyaannya. Awalnya hanya bisa untuk memutar modal dan kebutuhan sehari-sehari saja, dengan kehadiran BMT Kube Sejahtera usaha yang di jalankan oleh pelaku UMKM dapat berkembang dan ada yang mendapatkan penghasilan 2 kali lipat sebelum mengenal BMT.

c) Menjalin Kerjasama dengan Pemerintah

Selain BMT dan koperasi-koperasi yang menyalurkan dananya untuk pelaku UMKM, peran pemerintah juga sangat mempengaruhi dalam mengembangkan UMKM di Kota Palangka. Walaupun Dinas Koperasi dan UMKM hanya terbentuk beberapa tahun saja, ternyata setelah di rinci lebih

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan *Nasabah* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **JJ**, Jum'at, 26-10-2018, jam 18.30 WIB.

dalam ada sekitaran 3.000 lebih pelaku UMKM yang ada di Kota Palangka Raya. Peran pemerintah disini hanya sebagai memfasilitasi saja, tidak bisa memberikan bantuan kepada pelaku UMKM. Wawancara dengan staff Dinas Koperasi dan UMKM kota Palangka Raya, menjelaskan:

“Kami baru berjalan 3 tahunan dan kami sekarang berdiri sendiri, dulu awalnya kami bergabung sama dinas penanaman modal. Walaupun anggaran kami kecil tetapi kami tetap semangat untuk membantu UMKM kota Palangka Raya”<sup>150</sup>

Dijelaskan kembali mengenai UMKM

“Selaku peran pemerintah dalam mengembangkan UMKM, kami tidak bisa memberikan bantuan tetapi kami hanya bisa memfasilitasi dan memberikan rekomendasi atau arahan kepada UMKM yang ingin di kenal orang. Ada pelaku UMKM yang pernah dapat bantuan dari Kementrian Koperasi dan UMKM sesuai dari rekomendasi Dinas Kota. Ada yang pernah dapat bantuan 10-20 Juta, dan itu harus ada eksistensi terhadap jualan mereka baru kami bisa memberikan rekomendasi bahwa ini layak untuk dikenal orang.”<sup>151</sup>

Selain itu, dinas Koperasi dan UMKM kota juga sudah bekerja sama dengan indomaret dengan menjual oleh-oleh khas makanan Kalimantan Tengah (contohnya Saluang Crspy dan keripik Kelakai). Hanya butuh 1 tahun saja Dinas Koperasi dan UMKM menggebraknya. Dinas Kopeasi juga mempunyai aplikasi yang bernama si ROMI (proyek perubahan) bisnis online. Aplikasi ini bisa di download di *play Store* (sistem

---

<sup>150</sup>Wawancara dengan *Staff Koperasi dan UMKM* di Palangka Raya, subjek **BY**, Senin, 24-01-2019, jam 09,00 WIB.

<sup>151</sup>*Ibid.*



premisi). Si Romi ini merupakan wadah untuk para UMKM memasarkan produk-produknya dan bekerja sama dengan pihak Telkomsel di Palangka Raya. Ada 30 usaha yang dijalankan diantaranya kuliner, oleh-oleh khas Kalimantan Tengah, Kerajinan, makanan Khas Kalimantan Tengah dan banyak lagi. Salah satu langkah untuk memajukan dan memperkenalkan usaha-usaha dari UMKM yaitu diadakannya setiap 1 bulan sekali wadah untuk menjual hasil usaha mereka di muka lapangan wali Kota Palangka Raya setiap tanggal 17. Disana ada yang menjual oleh-oleh Khas Kalimantan Tengah, aneka kue basah dan kue kering, aneka minuman, kerajiana, makanan khas Kalimantan dan lain-lain. Walaupun pihak Koperasi dan UMKM hanya memfasilitasi berupa tenda, namun itu bagi UMKM lebih dari cukup. Kegiatan ini hanya dibatasi 2 sampai 3 jam saja.

## 2. Pembahasan

### a. Pengelolaan Pembiayaan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera di Kota Palangka Raya

#### 1) Pengelolaan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera di Kota Palangka Raya

Dari hasil temuan data yang penulis dapatkan selama penelitian, maka ditemukan bahwa pengelolaan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera di kota Palangka Raya mempunyai pengelolaan yang teratur dalam menjalankan



kegiataanyan. Karena tanpa adanya pengelolaan maka kegiatan dalam BMT Kube Sejahtera tidak akan mencapai tujuan dengan baik. Bapak **DH** selaku Manajer

“Untuk pengelolaan BMT Kube Sejahtera sendiri kami ada beberapa cara dalam meningkatkan usaha nasabah-nasabah yaitu dengan cara pengimpunan, pendistribusian pendayagunaan dan pendampingan. *Pertama* penghimpunan, dimana penghimpunan untuk BMT Kube Sejahtera ada 2 yaitu dari dana pemilik dan tabungan nasabah. *Kedua* Pendistribusian dalam pentingnya penyaluran pembiayaan kepada nasabah. *Ketiga* pendayagunaan dan pendampingan, dalam hal ini kami selaku pengelola BMT Kube Sejahtera memberikan arahan serta mengajari anggota memajemen keuangan”.<sup>152</sup>

Hal ini dapat dilihat Menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efesien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efesien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.<sup>153</sup>

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan yang dimiliki oleh BMT Kube Sejahtera sama seperti pengelolaan pada umumnya. pengeloaan BMT Kube Sejahtera bertujuan agar tercapainya suatu sasaran atau tujuan tertentu demi

---

<sup>152</sup>Wawancara dengan Manajer BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **DH**, Rabu, 17-10-2018, jam 13.00 WIB.

<sup>153</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 19.

mensejahterakan nasabah-nasabahnya terutama untuk menambahkan modal usaha. Dapat dilihat bahwa pengelolaan BMT Kube Sejahtera sangat simple dan tidaklah rumit. Prinsip dari pengelolaan itu sendiri bahwa manajer yang selalu bekerja dengan baik dengan langkah-langkah manajemen itu sendiri yang fungsional yaitu yang merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol. Dengan demikian target yang dituju dengan mudah dan dapat mencapai sasaran dengan *goals*) secara efektif dan efisien.

Manajemen dalam Islam dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut dapat memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama "*Fi Duni Hasanah WA Fil Akhiroti Hasanah*". Menurut Prayudi dalam tulisannya berjudul "Manajemen Islami" mencatat empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu: *kebenaran, kejujuran keterbukaan* dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal. Hal yang paling penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam adalah harus ada sifat *ri'ayah* atau jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan menurut pandangan Islam merupakan faktor utama dalam konsep

manajemen. Watak dasar ini merupakan bagian penting dari manusia sebagai *khalifah fi al-ardl*.<sup>154</sup>

Model pengelolaan BMT Kube Sejahtera juga sangat mempengaruhi hasil dari setiap tujuan yang akan dicapai. mulai dari penghimpunan, distribusi sampai pada pendayagunaan dan pengawasan. Karena tujuan dari manajemen syariah yaitu: *pertama*, memberikan pondasi untuk membangun integritas moral yang kokoh. *Kedua*, pengembangan etos kerja yang berorientasi pada kemajuan dan keunggulan kerja.

“BMT Kube Sejahtera dalam menghimpun dana ada 2 yaitu dana pemilik dan tabungan nasabah. Dana pemilik merupakan modal yang terdapat pada pemilik kantor utama BMT, sedangkan tabungan berasal dari tabungan nasabah. Distribusi dari Pengelolaan BMT Kube Sejahtera yaitu adanya penyaluran dana kepada pelaku UMKM yang berada di Kota Palangka Raya yang membutuhkan menambahkan modal untuk usahanya. Penyaluran dana kepada pelaku UMK ini bertujuan agar dapat meningkatkan kebutuhan dari para pelaku UMKM di Kota Palangka Raya.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Fitri Nurhatati dan Saniyati dalam bukunya yang berjudul *Koperasi Syariah* menyatakan, dalam penghimpunan dana (*funding*) diupayakan untuk direncanakan dengan matang, supaya menarik minat masyarakat untuk bergabung dengan koperasi. Prinsip utama dari penghimpunan dana pada koperasi syariah ini adalah kepercayaan, yang artinya bila masyarakat banyak yang percaya dengan koperasi tersebut maka akan banyak masyarakat yang

---

<sup>154</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, h. 21.

menaruh dananya pada koperasi atau BMT. Karena BMT atau koperasi syariah ini pada prinsipnya adalah amanah, maka diharapkan para pegawai dan atau pengurusnya dari koperasi syariah benar-benar amanah dalam perannya sebagai penyalur dana masyarakat yang telah dipercayakan kepada lembaga terkait. Tujuan dari penghimpunan dana yaitu agar menjadi produktif menghasilkan keuntungan.<sup>155</sup>

Model pengelolaan terakhir yaitu pendayagunaan dan pengawasan ini bermaksud untuk mengarahkan dan mengajari nasabahnya dalam manajemen keuangan. Sebelum melakukan pembiayaan di BMT Kube Sejahtera pihak dari BMT sendiri memberikan arahan serta saran kepada calon nasabahnya agar manajemen keuangannya dengan baik. Dengan manajemen keuangan maka dapat mempermudah nasabahnya dalam mengangsur pembiayaannya. Hal ini dilakukan semata-mata hanya ingin membantu masyarakat yang membutuhkan penambahan modal dan dapat menjadi amal saleh bagi pihak BMT Kube Sejahtera.

“Maksudnya dari pihak BMT sendiri mengarahkan dan mengajari manajemen keuangan kepada anggota itu seperti meangsur pembiayaan setiap hari, hal ini bertujuan agar mempermudah anggota dalam membayar angsuran”.<sup>156</sup>

---

<sup>155</sup>

<sup>156</sup>*Ibid.,*

Wawancara diatas dapat dapat diperkuat dengan orang yang telah orang yang memberikan pinjaman berhak untuk menagih yang dipinjamkannya, namun terdapat ketentuan-ketentuan syariat yang harus diperhatikan. *Pertama*, memberikan tenggang waktu kepada dalam peminjam yang belum melunasi pinjamannya. Sebagaimana yang telah diterangkan pada firman Allah : QS. Al- Baqarah: 280



Artinya:” Dan apabila (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka tangguhkanlah hingga dia mendapatkan kemudahan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu lebih baik jika kamu mengetahuinya”(QS. Al-Baqarah [2] : 280).<sup>157</sup>

Abu Ja’far berkata:” maksud Allah *Ta’ala* dengan firman-Nya; Jika di antara kamu orang yang kalian minjami modal, yakni orang-orang yang berhutang pada kalian mengalami kesulitan, yakni sulit membayar pokok harta kalian yang menjadi hak kalian sebelum diribakan, maka berila tanggung pada mereka sampai mereka lapang.<sup>159</sup>

<sup>157</sup> QS. Al-Baqarah [2]: 280.

<sup>158</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*.h. 47.

<sup>159</sup> Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008. h. 750.

Ya'qub menceritakan kepadaku, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata" Magfirah memberitahukan kepada kami, dari Asy-Syakbi: bahwa Ar-Rabi' bin Khaitam memiliki hak pada seseorang, ia mendatangnya dan berdiri di depan pintu lalu berkata:"Wahai fulan, jika engkau lapang, maka bayarlah hutangmu. Jika engkau kesulitan, bayarlah samapi engkau diberi kelapangan.<sup>160</sup> Ahli tafsir lainnya juga berkata: ayat ini secara umum turun untuk setiap orang yang memiliki hak pada orang yang dilanda kesulitan atau bagaimana caranya baik itu berupa hutang yang halal ataupun riba.<sup>161</sup>

Ini adalah hukum orang yang masuk Islam dan dia mempunyai riba yang telah diribakan pada orang yang berhutang padanya. Islam membatalkan riba dari orang-orang yang berhutang itu dan mewajibkannya membayar modal pinjaman yang dia ambil atau mewajibkannya jika ia mampu untuk membayar modal pinjamannya, dan jika ia mengalami kesulitan membayar itu, maka tangguhkanlah sampai ia mampu membayarnya.<sup>162</sup>

Hukum wajib bagi setiap orang yang memiliki piutang pada orang yang berhutang padanya dan orang yang berhutang itu harus membayarnya dari hartanya yang bukan dalam tanggungannya.maka jika hartanya habis, maka tidak ada jalan baginya atas tanggungannya dengan menahan atau menjual. Itu

---

<sup>160</sup> *Ibid*, h.752.

<sup>161</sup> *Ibid*, h. 756.

<sup>162</sup> *Ibid*, h. 758.



karena harta pemilik hutang tidak lepas dari salah satu dari tiga bentuk: bisa berada dalam tanggungan orang yang berhutang padanya, atau dalam tanggungannya yang dibayar dari hartanya, atau dalam hartanya itu sendiri. Jika ia berada dalam hartanya itu sendiri, maka kapan harta itu akan batal dan tidak ada, maka hutang pemilik harta juga batal.<sup>163</sup>

*Kedua, menagih dengan sopan, dalam hadis yang artinya “barang siapa menagih haknya hendaknya ia menagihnya dengan cara yang terhormat, baik ia berhasil mendapatkannya maupun gagal”.* (HR. At-Tirmidzi dengan sanad Shahih)

Hadist tersebut menjelaskan cara menagih dengan sopan, bermaksud agar yang ditagih tidak tersinggung. Cara menagih BMT Kube Sejahtera sangat sopan yaitu dimulai dengan memberikan jadwal pembayaran angsuran tepat waktu pada tanggal sekian dan hari sekian, agar nasabah dapat mempersiapkannya dengan baik. Menagih angsuran dengan kata-kata yang baik, terkadang ada nasabah yang mengalami kendala sehingga terlambat untuk membayarnya. Nasabah yang tiba-tiba hilang komunikasi dan susah diajak untuk mencari solusi namun selalu mencari alasan, maka dapat diberi peringatan berupa teguran serta dikeluarkan ayat Al-Qur'an (QS. Al- Baqarah ayat 280) bahwasanya membayar hutang itu wajib.

---

<sup>163</sup> *Ibid.,*

## 2) Pembiayaan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera di Kota Palangka Raya

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai waktu dan syarat yang telah disepakati bersama. Unsur-unsur dari pembiayaan yaitu, adanya 2 pihak, adanya kepercayaan dari *shahibul maal* kepada *mudharib*, adanya persetujuan, adanya penyerahan uang, adanya unsur waktu dan unsur risiko.

Menurut Kasmir Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>164</sup>

### TM Marketing Pembiayaan Harian

“Pembiayaan harian merupakan pembiayaan yang sangat diminati oleh nasabah- nasabah, mengapa demikian?, karena dengan adanya pembiayaan harian ini dapat membantu nasabah yang penghasilannya perhari. Misalnya pendapatan seorang pedang pentol perhari, jadi mereka lebih udah untuk mengangsur pembiayaan mereka”.<sup>165</sup>

<sup>164</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008, h. 96.

<sup>165</sup> Wawancara dengan Marketing BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek TM, Jumat, 19-10-2018, jam 14.00 WIB.

“Untuk pembiayaan harian, mingguan dan bulanan itu sama saja, yang membedakan hanya saja pada pembiayaan yang akan diambil oleh mereka dan kapan mereka bisa mengangsurnya. Misal hanya mendapatkan pengasilan perminggu, maka angsuran yang harus diangsur juga seminggu sekali begitu juga dengan harian ataupun bulanan. Selain itu, kami juga menyesuaikan dengan keadaan usaha mereka dan penghasilan mereka. Terkadang ada nasabah yang ingin melakukan pembiayaan jumlahnya lebih besar dari pendapatnya. Peran kami disini salah satunya tidak ingin mempersulit mereka dalam menambah modal dan ingin meningkatkan usahanya”.<sup>166</sup>

Hal ini diperkuat oleh Analisis pembiayaan atau penilaian dilakukan oleh *account officer* dari lembaga keuangan yang level jabatannya adalah level seksi atau bagian atau dapat pula berupa *committee* (tim) yang ditugaskan untuk menganalisis permohonan pembiayaan. Pemberian pembiayaan kepada seorang nasabah terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 6C, yaitu: *caracter*, *capacity*, *capital*, *colleteral*, *condition* dan *contrain*.<sup>167</sup> Proses pembiayaan mempunyai dasar-dasar hukum yang telah ditetapkan dasar-dasar tersebut bersumber dari Al-Qur'an, Al Hadits dan Undang-undang.

Pembiayaan yang ada di BMT Kube Sejahtera terbagi menjadi 3 yaitu : pembiayaan Harian, Mingguan dan Bulanan. BMT kube Sejahtera mempunyai 3 pembiayaan yang dimana mekanisme operasionalnya terbatas, pihak BMT mempunyai wewenang untuk

---

<sup>166</sup>Wawancara dengan *Marketing* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek YN, Rabu, 19-10-2018, jam 14.30 WIB.

<sup>167</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, cet. 11. Jakarta: Rajawali Press, 2012, h. 110.

memasarkan pembiayaan sesuai syariah. Mengenai pembiayaan yang berawal dari berkas masuk yang telah diberikan oleh marketing, kemudian berkas tersebut diperiksa sesuai kelengkapannya dan diadakan survei lapangan dengan tujuan untuk mengenahai keadaan dari usaha yang dijalankan dilihat dari kondisi lingkungan disekitarnya, diintrogasi terlebih dahulu mengenai pernah atau tidak melakukan pembiayaan dan ditanyakan juga mengenai hutang-hutang dan melakukan analisis pembiayaan dengan Prinsip 6C, *caracter, capacity, capital, colleteral, condition* dan *contrain*. Setelah diketahui dari survei lapangan, dapat dilakukan analisa mengenai keadaan keuangannya dan setelah masuk semua segera diperiksa dan langsung diajukan pengajuan ke Kantor sampit terlebih dahulu untuk diminta otorisasi dan dikonsultasikan melalui penanggung jawab yang ada di kota Palangkaraya serta memberikan usulan dan kantor utama akan memutuskan apakah disetujui atau tidak. Apabila disetujui barulah dicairan dana pembiayaannya kepada nasabah melalui *marketing*. Pembiayaan yang diberikan oleh BMT Kube Sejahtera disesuaikan dengan keadaan usaha nasabah dan kemampuan untuk mengangsurnya.

**b. Pengelolaan Pembiayaan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya**

**1) Pengelolaan Pembiayaan Jangka Pendek**

a) Sosialisasi

Pendekatan yang dilakukan agar mempermudah BMT Kube Sejahtera dalam menyalurkan dananya dan membantu para pelaku UMKM meningkatkan usahanya. Adapun cara pendekatan BMT Kube Sejahtera dalam mengembangkan UMKM di Kota Palangka Raya yaitu: sosialisasi dengan cara memperkenalkan BMT Kube Sejahtera kepada masyarakat khususnya Pelaku UMKM.

“Awal mulanya kami pertama-tama memperkenalkan tentang BMT dan apa tujuannya dan sebagainya, karena masyarakat masih awam mengenai BMT. Masyarakat taunya hanya bank, koperasi dan rentenir yang bisa meminjamkan uangnya. Jadi kami jelaskan secara detail bahwa BMT berbeda dengan koperasi, lama-kelamaan masyarakat mengerti, walaupun cara membedakannya ini yang syariah dan itu konvensional serta tidak ribet kalo mau minjam uang”.<sup>168</sup>

Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan BMT juga bisa berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan ia bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) dan menyalurkan dana kepada

---

<sup>168</sup> Wawancara dengan *Marketing* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **SP**, Rabu, 19-10-2018, jam 14.30 WIB.

masyarakat (anggota BMT). Secara konseptual Baitul Mal Wa Tamwil memiliki dua fungsi, yaitu:

*Pertama, Bait at-tamwil* (bait artinya rumah, *at-tamwil* artinya pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

*Kedua, Bait at-mal* (bait artinya rumah, *maal* artinya harta) menerima titipan dana zakat, infak dan sedeqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.<sup>169</sup>

Istilah *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) semakin populer seiring dengan semangat umat untuk berekonomi secara Islam dan memberikan solusi terhadap krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak awal 1990-an istilah-istilah itu biasanya dipakai oleh lembaga khusus (dalam sebuah perusahaan atau instansi) yang bertugas menghimpun dan menyalurkan ZIS (zakat, infak dan sadaqah) dari para pegawai atau karyawannya.<sup>170</sup>

---

<sup>169</sup> Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan praktis*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 363.

<sup>170</sup> Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, h. 116



Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi mengenai kehadiran BMT Kube Sejahtera sangat di perlukan, tujuannya agar masyarakat tidak lagi menyamakan antara BMT dan koperasi konvensional atau rentenir. Dengan kehadiran BMT ini dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menambah modal usahanya. Sosialisasi yang disampaikan mengenai BMT, tujuannya dari BMT serta manfaat yang di dapat apabila telah menjadi anggota BMT Kube Sejahtera.

b) Menyebarkan Brosur

menyebarkan brosur salah satu cara yang pertama kali di lakukan setiap perusahaan atau lembaga keuangan yaitu dengan menyebarkan brosur kepada masyarakat dan menjelaskan mengenai produk-produk apa saja yang ada dalam suatu lembaga keuangan tersebut, apa saja keunikan dari produk-produk tersebut sehingga masyarakat atau pelaku UMKM tertarik.

c) Promosi lewat Media Sosial

Mempromosikan produk-produk melalui sosial media. Ini merupakan cara yang berkembang pada saat ini. Calon nasabah tidak perlu lagi ke kantor untuk mengetahui mengenai produk-produk terbaru dari suatu lembaga keuangan atau perusahaan. Biasanya pihak dari suatu lembaga tau perusahaan cukup mempromosikannya melalui sosial media

baik melalui *facebook*, *instagram*, *whatsApp* dan media lainnya. Hal ini dapat mempermudah nasabah dalam mengupdate produk-produk terbaru atau produk yang sedang populer khususnya untuk BMT. Ditambah lagi dengan kata-kata yang bisa menarik minat nasabah ataupun calon nasabahnya.

d) Memberitahukan dari Mulut ke Mulut

Memberitahukan dari mulut ke mulut ataupun pelaku usaha yang bisa dijadikan rekomendasi untuk melakukan pembiayaan. Sering kali ini menjadi strategi yang dianggap tradisional oleh masyarakat. Mengapa tradisional, karena sifatnya yang alami tanpa dicari datang sendiri. Nasabah yang sudah berulang kali melakukan pembiayaan dan nasabah yang suka dengan pelayanan dari suatu lembaga keuangan atau perusahaan itu kan memberikan rekomendasi atau memberitahukan kepada calon nasabah untuk melakukan pembiayaan di tempat tersebut.

e) Rekomendasi dari Pihak Nasabah

Rekomendasi dari pihak nasabah biasanya nasabah BMT yang sudah melakukan pembiayaan di BMT Kube Sejahtera, lalu memberikan rekomendasi kepada pihak *Marketing*. Cara ini dilakukan agar dapat menambah jaringan anggota. Biasanya rekomendasi dari nasabah rata-rata mereka

yang memang memerlukan tambahan modal untuk meningkatkan usahanya. Dan si pemberi rekomendasi ini merupakan nasabah BMT yang sudah merasakan manfaat menjadi anggota.

## 2) Pengelolaan Pembiayaan Jangka Panjang

### a) Antisipasi Kendala-Kendala dalam Mengembangkan UMKM

Dalam pengembangannya BMT tidak lepas dari berbagi kendala walaupun tidak berlaku sepenuhnya kendala ini terdapat di setiap BMT.

**DH** juga memberikan penjelasan mengenai kendala yang ada di BMT Kube Sejahtera di Kota Palangka Raya.

“Kendala yang paling mendasar dalam suatu perusahaan atau lembaga yaitu, *pertama*, Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu nasabah masih kurang mengetahui tentang BMT dan kurang paham terhadap produk pembiayaan BMT Kube Sejahtera, kinerja pegawainya masih ada yang kurang baik yaitu seperti pegawai masih ada yang belum amanah, performa pegawai masih lemah, pengawasan masih kurang dari kantor pusat sehingga terlalu berisiko di lapangan. *Kedua*, dari teknologi karena BMT Kube ini berdiri sendiri-sendiri antara BMT yang satu dengan BMT lain sistemnya tidak online, sehingga ketika mau mencari data-data nasabah atau nasabah yang pembiayaannya macet atau nasabah yang dulunya bermasalah kita tidak bisa mengeceknya atau mengetahuinya. Tidak seperti bank sistemnya online yang bisa mengecek nasabah yang bermasalah atau nasabah yang pembiayaannya macet”.<sup>171</sup>

Walaupun keberadaan BMT cukup dikenal, masih banyak masyarakat yang berhubungan dengan rentenir. Hal

---

<sup>171</sup>Wawancara dengan *Manajer* BMT Kube Sejahtera cabang di Palangka Raya, subjek **DH**, Rabu, 19-10-2018, jam 14.30 WIB.

ini disebabkan masyarakat membutuhkan pemenuhan dana yang memadai dan pelayanan yang cepat walaupun. Ia membayar bunga yang cukup tinggi. Pada kenyataannya di beberapa daerah yang terdapat BMT masih ada rentenir. Artinya BMT belum mampu memberikan pelayanan yang memadai dalam jumlah dana dan waktu.<sup>172</sup>

Adapun kendala yang menjadi penghambat berjalannya pengelolaan pembiayaan baik pada BMT Kube Sejahtera ataupun kendala pada nasabah-nasabah BMT Kube Sejahtera. *Pertama*, kendala pada BMT yaitu, kendala dalam memasarkan produk, anggapan masyarakat terhadap BMT dan Koperasi sama saja, faktor cuaca, SDM dan teknologi. *Kedua*, kendala pada nasabah-nasabah BMT Kube Sejahtera yaitu, keterlambatan untuk membayar dengan berbagai alasan sehingga terjadinya pembiayaan bermasalah dan melarikan diri.

Beberapa BMT cenderung menghadapi masalah yang sama, misalnya nasabah yang bermasalah. Kadang-kadang ada satu nasabah yang tidak hanya bermasalah satu tempat, tetapi juga di tempat lain. Oleh karena itu, perlu tiap-

---

<sup>172</sup> Nur Arianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, h.407-408.

tiap BMT untuk melakukan koordinasi dalam rangka mempersempit gerak nasabah yang bermasalah.<sup>173</sup>

b) Merebut Respon Positif dari nasabah

Secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu tujuan pembiayaan makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

*Pertama*, Upaya untuk mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba yang maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal mereka perlu dukungan dana yang cukup.<sup>174</sup>

*Kedua*, Usaha meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba yang maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.<sup>175</sup>

*Ketiga*, Pendayagunaan sumber daya ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan

---

<sup>173</sup>*Ibid.*, h.407-408.

<sup>174</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, "ISLAMIC BANKING Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Soal Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi", Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 681-682.

<sup>175</sup>*Ibid*, h. 683.

melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika, sumber daya alam dan sumber daya manusia ada dan sumber modal tidak ada. Maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.

*Keempat*, Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini tidak ada pihak yang kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.<sup>176</sup>

Hasil wawancara dari 10 orang nasabah-nasabah yang melakukan pembiayaan di BMT Kube Sejahtera kota Palangka raya dengan usaha yang berbeda-beda mendapatkan respon yang positif. Dengan adanya pembiayaan yang disalurkan oleh BMT Kube Sejahtera mendapatkan hasil yang baik dan positif. Dari respon pelaku UMKM merasa senang ada pembiayaan yang mau menerima mereka sebagai nasabah dan mau membantu mereka dalam memajukan usahanya. Pelakunya memang

---

<sup>176</sup>*Ibid.,*



dari kalangan bawah yang tak tersentuh oleh lembaga perbankan. Serta memberikan kemudahan dalam mengangsur pembiayaan. Berawal dari ketidaktahuan masyarakat mengenai BMT Kube Sejahtera sekarang bisa menjadi solusi dalam mengatasi kurangnya modal dalam menjalankan usaha.

c) Menjalin Kerjasama dengan Pemerintah

UMK berkembang dan didefinisikan dengan beberapa pendekatan oleh pemerintah atau kementerian dan lembaga pemerintah Non-kementrian melalui peraturan dan Undang-Undang. Batasan UMK muncul pertama kali lewat Keputusan Menteri Keuangan No 316/kmk.160/1994 Tanggal 27 Juni 1994.<sup>177</sup>

UKM merupakan kekuatan ekonomi dengan kontribusi signifikan dalam hal: Penyedia lapangan kerja, Sumber produksi domestik bruto (PDB), Penghasil devisa melalui ekspor dan Penanaman modal (investasi). Di luar itu, UKM pun berandil dalam menggerakkan perekonomian daerah, mendorong penemuan inovasi teknologi sederhana, pemanfaatan sumber daya lokal dan pemerataan hasil pembangunan serta pengentasan kemiskinan. Tidak kalah

---

<sup>177</sup> Badan Standardisasi Nasional, *Sistem Manajemen Mutu: Penerapan pada Usaha Kecil dan Menengah*, Jakarta: Badan Standardisasi Nasional, 2013, h. 5.

penting, UKM pun memberi andil besar sebagai pemasok bahan baku yang dibutuhkan oleh industri besar.<sup>178</sup>

Kemudian pemerintah juga merumuskan definisi mengenai usaha kecil sebagai “kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan badan usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”<sup>179</sup>

Menurut Mubyarto, ekonomi rakyat atau ekonomi kerakyatan mempunyai ciri-ciri, yaitu: dilakukan oleh rakyat tanpa modal besar, dikelola dengan cara-cara swadaya, bersifat mandiri sebagai ciri khasnya, tidak ada buruh dan tidak ada majikan serta tidak mengejar keuntungan.<sup>180</sup>

Untuk mewujudkan negara kesejahteraan, sangat dituntut peran pemerintah dalam mencampuri segala aspek yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya peran pemerintah dalam mengembangkan UMKM yang berada di kota Palangka

---

<sup>178</sup>*Ibid*, h. 11.

<sup>179</sup> Badan Standardisasi Nasional, *Sistem Manajemen Mutu: Penerapan pada Usaha Kecil dan Menengah*, h.

<sup>180</sup> Conelis Rintuh dan Miar, *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: t.np, 2005, h. 4.

Raya yaitu dengan memfasilitasi masyarakat untuk menunjang kehidupannya lebih baik lagi.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Palangka raya memberikan peluang kepada Pelaku UMKM yang ingin memajukan usahanya atau ingin mengembangkan usahanya lebih dikenal masyarakat. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pengembangan usaha UMKM yaitu:

*Pertama*, pemberian fasilitas dan pendampingan para pelaku UMKM *Kedua*, meningkatkan kemampuan. *Ketiga*, menumbuh kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa. Dengan Inovasi pengembangan produk UMKM yaitu Sistem Informasi UMKM berbasis aplikasi yaitu mendata UMKM kota Palangka Raya secara terkomputernisasi dengan dasar NIK dan Format Izin usaha (SKU) dan UMK terintegrasi. PETAK UMPET UMKM yaitu menciptakan peluang ekonomi terpadu bagi UMKM dan memasarkan produk UMKM di pasar modern. SIROMI (sahabat UMKM) yaitu membantu para UMKM di kota Palangka Raya dengan mempromosikan hasil produk unggulannya keseluruh indonesia kerjasama retail dengan indomaret. Membantu masyarakat luas menemukan lokasi UMKM kota Palangka

Raya dan melakukan perkembangan guna mendukung kemajuan kota Palangka Raya. Pada umumnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pemaparan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. BMT Kube Sejahtera kota Palangka Raya mempunyai pengelolaan pembiayaan yang sangat baik. dikatakan sangat baik karena BMT Kube Sejahtera mampu menyalurkan dananya kepada masyarakat yang membutuhkannya dengan tepat sasaran dan nasabahnya selalu bertambah. Hal itu terjadi karena adanya pengelolaan pembiayaan mulai dari penghimpunan, distribusi, pendayagunaan dan pengawasan. Dari model pengelolaan pembiayaan inilah mereka mempunyai peluang untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat khususnya pada pelaku UMKM di Kota Palangka Raya yang membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan usahanya. Pembiayaan di BMT Kube Sejahtera terbagi menjadi 3 macam yaitu: *pertama*, pembiayaan Harian yang menjadi pembiayaan banyak diminati oleh nasabahnya karena bisa diangsur dengan pendapatan perhari, sehingga tidak memberatkan nasabah dalam mengangsur. *Kedua*, pembiayaan mingguan, pembiayaan ini dapat diangsur perminggu dan *ketiga* Pembiayaan bulanan, pembiayaan ini hanya diangsur sebulan sekali sesuai tanggal yang telah ditentukan.

2. Pengelolaan Pembiayaan BMT Kube Sejahtera dalam mengembangkan UMKM di kota Palangka Raya, di bagi menjadi 2 yaitu: *Pertama*, pengelolaan Pembiayaan Jangka Pendek. Dimana pengelolaan Pembiayaan dalam Jangka Pendek ini yaitu cara yang dipakai untuk memperkenalkan BMT Kube Sejahtera kepada masyarakatnya, khususnya masyarakat yang masih awam mengenai *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) Kube Sejahtera di kota Palangka Raya. Adapun Pengelolaan Pembiayaan dalam Jangka Pendek yaitu: Sosialisasi, Menyebarkan Brosur, Promosi lewat media sosial, memberitahukan dari mulut kemulut dan yang terakhir rekomendasi dari pihak nasabah. Tujuannya yaitu agar masyarakat khususnya anggota lebih mengetahui tujuan dan manfaatnya dalam melakukan pembiayaan di BMT Kube Sejahtera. Selain itu untuk membantu masyarakat yang membutuhkan modal usaha. *Kedua*, pengelolaan Pembiayaan jangka Panjang yaitu adanya Antisipasi kendala-kendala dalam mengembangkan UMKM di kota Palangka Raya, merebut respon positif dari nasabah maksudnya dengan melakukan pembiayaan atau menjadi nasabah di BMT Kube Sejahtera secara tidak langsung kehidupan nasabah bisa dikatakan membaik. Dikatakan membaik karena usaha yang dijalankannya bisa maju. Terakhir, menjalin kerjasama dengan pemerintah, maksudnya ialah dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah maka dapat mengembangkan UMKM lebih maju, lebih dikenal masyarakat dan lebih modern dalam menggunakan teknologi. Walaupun pemerintah



hanya bisa memfasilitasi, namun pemerintah punya peran yang sangat penting dalam pertumbuhan UMKM khususnya di kota Palangka Raya.

## **B. saran**

1. Sumber Daya Manusia yang kurang di BMT Kube Sejahtera Cabang Palangka Raya agar dapat melakukan perekrutan karyawan baru serta memberikan kesempatan bagi lulusan Fakultas Ekonomi IAIN Palangka Raya.
2. Diperketat lagi untuk pengawasan dari kantor utama di Sampit. Jaringan juga harus di permudah, agar sewaktu-waktu ingin meminta data nasabah mudah mengaksesnya.
3. Sosialisasi kepada masyarakat lebih dipertajam lagi baik itu mengenai produk-produk ataupun pelayanan yang dimiliki oleh BMT Kube Sejahtera cabang Palangka Raya. agar daya beli masyarakat terhadap produk yang dimiliki semakin meningkat.
4. Untuk strategi-strategi yang diterapkan oleh BMT Kube Sejahtera cabang Palangka Raya dalam melakukan pendekatan kepada nasabah tidak hanya sekali tetapi harus berulang-ulang kali. Karena mengajak calon nasabah atau nasabah di BMT Kube Sejahtera itu tidaklah mudah.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, J-art.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Ahmad, Hamzah dan Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya, 1996.
- Athoillah, Anton, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, cet. II, 2013.
- Aziz, Abdul, *Manajemen Investasi Syari'ah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Aziz, Abdul dan Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, Bnadung: Alfabeta, 2010.
- Arianto Al Arif, Nur *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standardisasi Nasional, *Sistem Manajemen Mutu: Penerapan pada Usaha Kecil dan Menengah*, Jakarta: Badan Standardisasi Nasional, 2013.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Feriyanto, Andridan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk umum dan mahasiswa*, Yogyakarta: Mediatara, 2015.
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Hamid, Edy Suhandi dan Y. Sri Susilo, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, jurnal Ekonomi Pembangunan tahun 2011.

- Hafidhuddin, Didin, dkk, *Manajemen syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, h. 8.
- Hassan Ridwan, Ahmad *BMT dan Bank Islam: Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Huda, Nurul dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan praktis*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nurul Huda, dkk., *Baitul Mal wa Tamwil: Sebuah Tinjauan Teoretis*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Ibrahim, Ahmad Abu Sinn, *Manajemen Syariah sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, cet. 11. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Lisnawati, *Pertumbuhan dan Pendidikan Ekonomi Islam: Analisi Kesejarahan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Meleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Miles dan Huberman diterjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI, 1992.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2015.
- Muhammad, Ali, *Biografi Utsman bin Affan*, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2009.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- Nur Diana, Ilfi, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Malang: sukses Offset, 2008.
- Prastowo, Andi , *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.

- R. Terry, George dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992.
- Ridwan, Ahmad Hasan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Conelis Rintuh dan Miar, *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: t.np, 2005.
- Rivai, Veithzal, *Islamic Financial Management: teori, konsep dan aplikasi untuk lembaga keuangan, nasabah, praktisi dan mahasiswa*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rusdiana. A, *Asas-Asas Manajemen Berwawasan Global*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Smith, J D.F.M, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* cet. 1, Jakarta: Kencana, 2009.
- Soedijono, R *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Universitas Gunadarma. 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syafi'i Antonio, Muhammad *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, cet. ketujuh, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

## **B. INTERNET DAN JURNAL**

- Laporan Menteri Koperasi dan UMKM. website: <http://depkop.go.id>.  
Palangka Raya.go.id
- Tim Penyusun, *Statistik Daerah Kota Palangka Raya* 2015, Palangka Raya: Badan Pusat Statistik (BPS) Palangka Raya.

Yusar Sagara dan MuharamAngga Pratama, *Jurnal*, Penguatan Ekonomi Kerakyatan Melalui *Baitul Mal Tanwil* (BMT) sebagai balai usaha rakyat terpadu (BUMRT), tahun 2016.

Nourma Dewi, “*Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wa Tamwil (bmt) dalam Sistem Perekonomian di Indonesia*”, *Jurnal Serambi Hukum*, Vol 11 No. 01, Februari- Juli 2017.

Fatimah dan Darma, “*Peranan Koperasi dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil dan Mikro (UKM)*”, *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, VOL 10, NO. 2, Desember, 2011.

Ahmad Anshorimuslim Syuhada dan Windy Gambetta,”*Online Marketplace for Indonesian Micro Small and Medium Enterprises Based on Social Media*”, *Procedia Technology* 11 (2013) 446 – 454, Universitas Kebangsaan Malaysia.doi: 10.1016/j.protcy.2013.12.214.

Minako Sakai, “*Growing together in partnership: Women's views of the business practices of an Islamic Savings and Credit Cooperative (Baitul Maal wat Tamwil) in Central Java, Indonesia*”, *jurnal homepage: Women's Studies International Forum*, elsever, 06 merch 2010.

Muslimin Kara, *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makasar*, *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol. 47, No. 1, Juni 2013.

Jonathan Bauchet dan Jonathan morduch, “*Is Micro too Small? Micro credit vs. SME Finance*”, *word Depelopment*, Vol. 43, pp. 288–297, 2013, h. 288. <http://dx.doi.org/10.1016/j.worlddev.2012.10.008>.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor06/per/M.KUKM/I/2007.